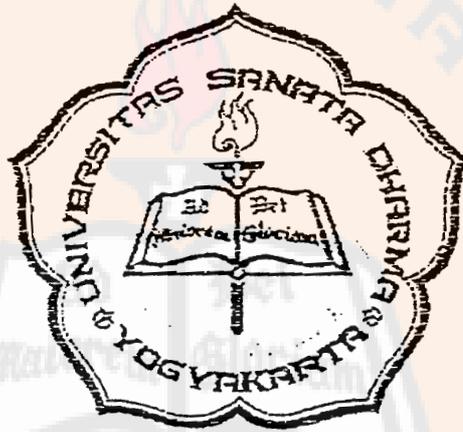


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERANAN MAHATMA GANDHI DALAM
MEMIMPIN GERAKAN KEBANGSAAN INDIA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

Nama : Eleonora Estu Pramulatsih

NIM : 941314012

NIRM : 9400511200604120011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000**

**PERANAN MAHATMA GANDHI DALAM
MEMIMPIN GERAKAN KEBANGSAAN INDIA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah

Oleh :

Nama : Eleonora Estu Pramulatsih

NIM : 941314012

NIRM : 9400511200604120011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000**

SKRIPSI

PERANAN MAHATMA GANDHI
DALAM MEMIMPIN GERAKAN KEBANGSAAN INDIA

Oleh :

Eleonora Estu Pramulatsih

NIM : 94 1314 012

NIRM : 9400511200604120011

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I


Drs. B. Musidi, M.Pd.

Tanggal 16 September 2000

Pembimbing II


Drs. A. Kardiyat Wiharyanto

Tanggal 20 September 2000

SKRIPSI

PERANAN MAHATMA GANDHI DALAM
MEMIMPIN GERAKAN KEBANGSAAN INDIA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Eleonora Estu Pramulatsih

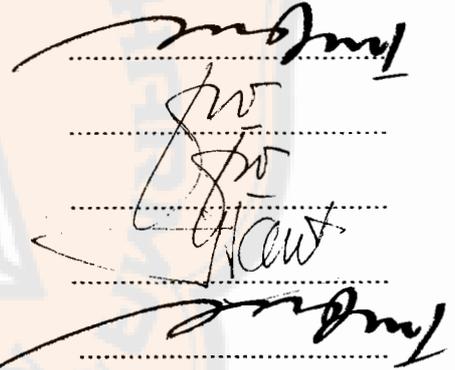
NIM : 94 1314 012

NIRM : 9400511200604120011

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 27 September 2000
dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua : Drs. Sutarjo Adisusilo J R
Sekretaris : Drs. B. Musidi, M. Pd.
Anggota : 1. Drs. B. Musidi, M. Pd.
Anggota : 2. Drs. A.K. Wiharyanto
Anggota : 3. Drs. Sutarjo Adisusilo J R



Yogyakarta, 12 Desember 2000

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

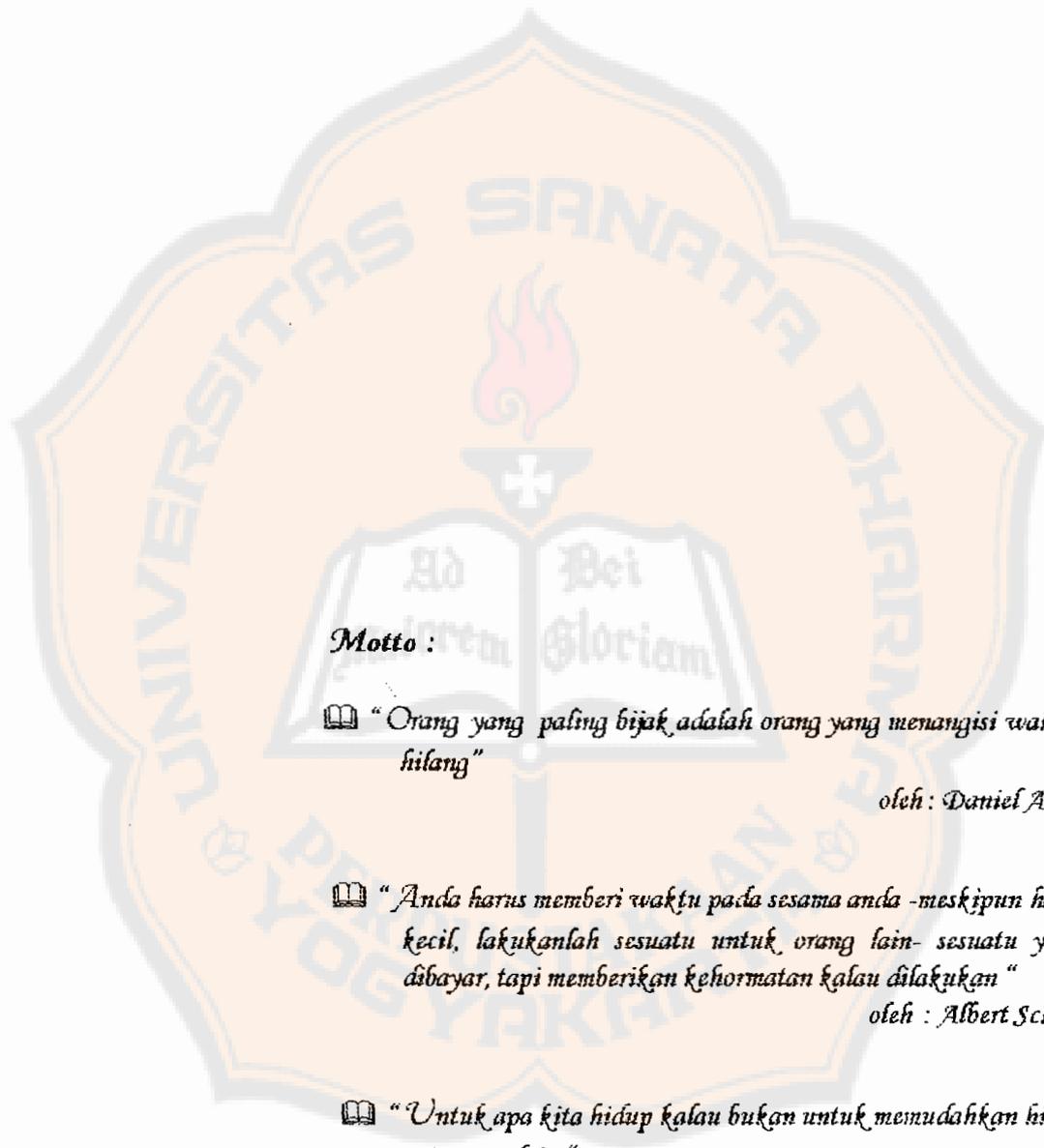
Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

Dekan,



Dr. Paulus Suparno, S.J., M.S.T.



Motto :

📖 *"Orang yang paling bijak adalah orang yang menangi waktu yang hilang"*

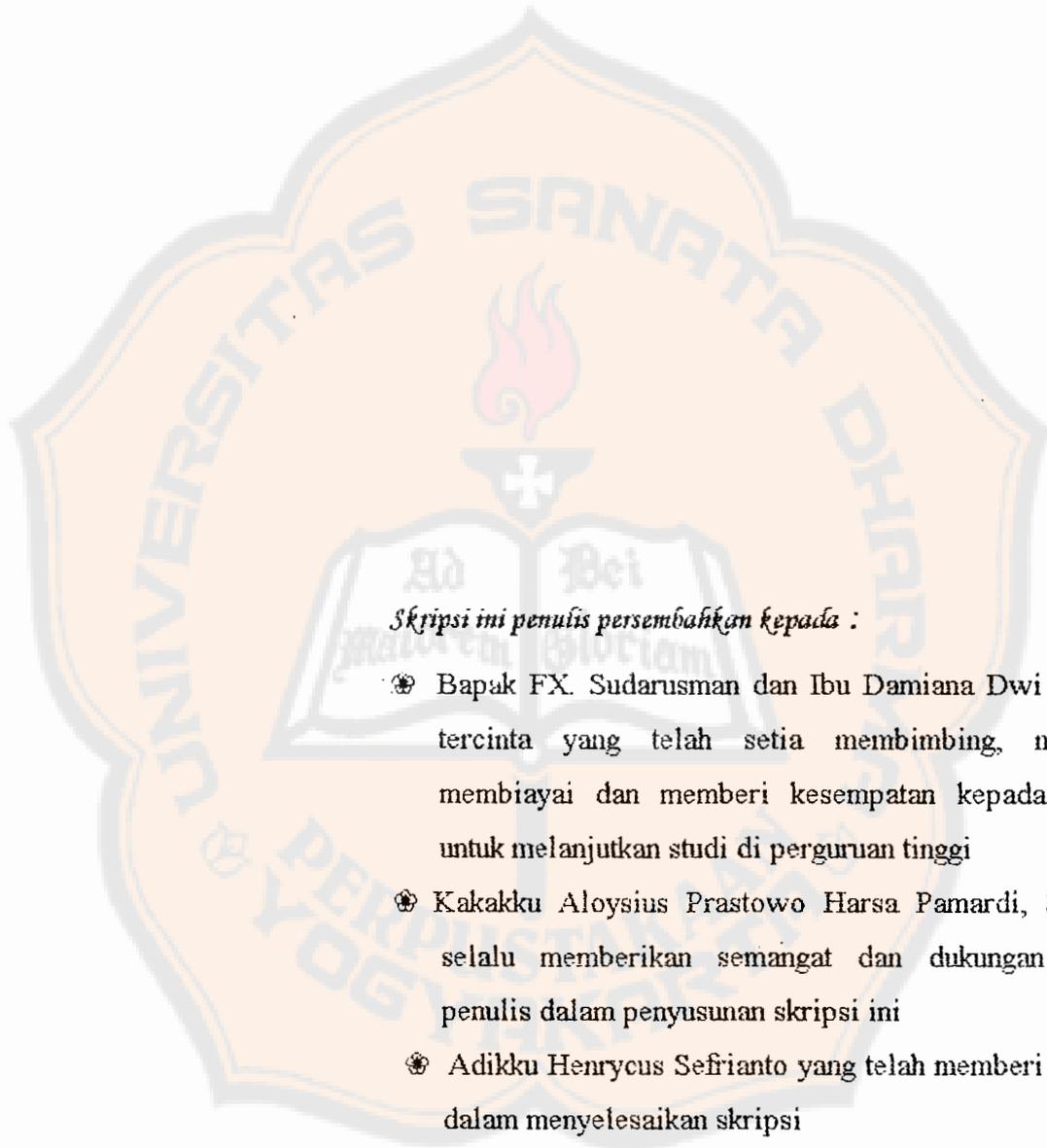
oleh : Daniel Alighieri

📖 *"Anda harus memberi waktu pada sesama anda -meskipun hanya hal kecil, lakukanlah sesuatu untuk orang lain- sesuatu yang tak dibayar, tapi memberikan kehormatan kalau dilakukan "*

oleh : Albert Schweitzer

📖 *" Untuk apa kita hidup kalau bukan untuk memudahkan hidup kita satu sama lain "*

oleh : George Elliot



Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ☉ Bapak FX. Sudarusman dan Ibu Damiana Dwi Budiarti tercinta yang telah setia membimbing, mendidik, membiayai dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi
- ☉ Kakakku Aloysius Prastowo Harsa Pamardi, SH yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
- ☉ Adikku Henrycus Sefrianto yang telah memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 September 2000

Penulis

Eleonora Estu Pramulatsih

ABSTRAK

**PERANAN MAHATMA GANDHI DALAM MEMIMPIN GERAKAN
KEBANGSAAN INDIA**

ELEONORA ESTU PRAMULATSIH

Skripsi ini bertujuan menjelaskan latar belakang perjuangan Mahatma Gandhi dalam gerakan kebangsaan India dan peranan Mahatma Gandhi dalam memimpin gerakan kebangsaan India serta keberhasilannya mewujudkan kemerdekaan India. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode historis. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan dengan teknik deskriptif analitis yaitu teknik pengumpulan dan penyusunan data yang kemudian diadakan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut dengan tetap memperhatikan segi historis dan kronologisnya.

Hasil perjuangannya dilatarbelakangi oleh pendidikan baik pendidikan informal maupun formal dan pengalaman perjuangan yang diperoleh di Afrika Selatan ketika memperjuangkan persamaan hak bagi bangsa India yang bekerja sebagai kuli kontrak. Pengalaman tersebut mendorong Gandhi untuk menentang politik kolonialisme Inggris khususnya di India.

Perjuangan Gandhi dimulai dengan bergabung dalam Home Rule dan Partai Kongres. Tampilnya Gandhi dalam dalam Partai Kongres sangat berpengaruh terhadap perjuangan kemerdekaan India untuk memperoleh dominion status dengan merubah siasat perjuangan yang kooperatif menjadi nonkooperatif. Gandhi juga berhasil merubah tujuan partai yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mencapai India merdeka, selain itu pendukung dalam Partai Kongres juga berubah yakni dari kelompok elit menjadi sebuah partai massal. Perjuangan kemerdekaan India ini dikendalikan secara nasional melalui program-program Gandhi. Perjuangan Gandhi ini diakhiri dengan diperolehnya kemerdekaan India pada tanggal 15 Agustus 1947.

Dampak dari perjuangan kemerdekaan India adalah terjadinya pembagian India menjadi India dan Pakistan karena tuntutan dari kelompok Muslim untuk mendirikan negara berdasarkan kepentingan agama. Perjuangan kemerdekaan India ini juga membawa akibat terjadi pembunuhan terhadap pemimpin terbesar gerakan kebangsaan India - Mahatma Gandhi yang lebih dikenal sebagai bapak pergerakan kebangsaan India- yang dilakukan oleh seorang anggota kelompok Hindhu Mahasabha yang tidak menyetujui terjadinya pembagian India.

ABSTRACT

MAHATMA GANDHI'S ROLE IN LEADING THE INDIA'S
NATIONALIST MOVEMENT

ELEONORA ESTU PRAMULATSIH

This thesis is aimed to explain Mahatma Gandhi's struggle and role in leading the India's Nationalist Movement, and his success in achieving independence for India. The method applied in this study is historical method. This study is a library research with analytic descriptive technique whose process covers collecting and composing the data, and then is followed by having the analysis and interpretation to the data available, with the reference from its historical and chronological point of view.

Mahatma Gandhi's struggle had been supported by his formal and informal education, and his experience in South Africa when he fought for the Indian contract labourers to have their equal rights. The experience had motivated him to oppose British colonialism especially in India.

Gandhi's struggle is started when he joined Home Rule and Congress Party. Gandhi's position in the party had a crucial role in the struggle for India's Independence to achieve the dominion status. He changed the party's strategy, from a cooperative strategy to a non-cooperative one. He also succeeded to change the party's objective which was to increase the people's prosperity and to gain India's independence. The Congress Party was no longer a party of the elite groups, but was changed into a party for mass. The struggle to gain India's independence was nationally controlled by Gandhi's programs. At last, Gandhi's efforts resulted on the independence for India on August 15, 1947.

The impact of this independence was the division of India's territory into two areas for India and Pakistan. It was done because of the demand of the Moslem group for their goal to build a country based on the religion principles. The struggle for India's independence also causes the assassination of the biggest leader of the India's Nationalist Movement - Mahatma Gandhi who also known as the father of the India's Nationalist Movement-. The assassination was held by a member of group called Hindu Mahasabha, a group that stood against the division of India territory.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan bebarapa pihak, dan pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Jurusan P IPS Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
3. Bapak Drs. B. Musidi, M.Pd., selaku pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan ide-ide kepada penulis selama penyusunan skripsi ini
4. Bapak Drs. A. Kardiyat Wiharyanto, selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah/Sastra Sejarah yang telah membantu penulis selama menjalankan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
6. Kepala dan staff perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Staff perpustakaan Fisipol dan Sastra Universitas Gadjah Mada, dan Staff perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melayani dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengumpulkan sumber-sumber pustaka guna penyusunan skripsi ini

7. Teman-teman Pendidikan Sejarah pada umumnya dan angkatan 94 pada khususnya serta sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini
8. Kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis dengan senang hati dan terbuka menerima kritik serta saran dari para pembaca yang budiman. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak untuk menambah khasanah pengetahuan tentang Sejarah Asia Selatan khususnya tentang perjuangan Mahatma Gandhi untuk memerdekakan bangsanya.

Yogyakarta, 27 September 2000

Penulis

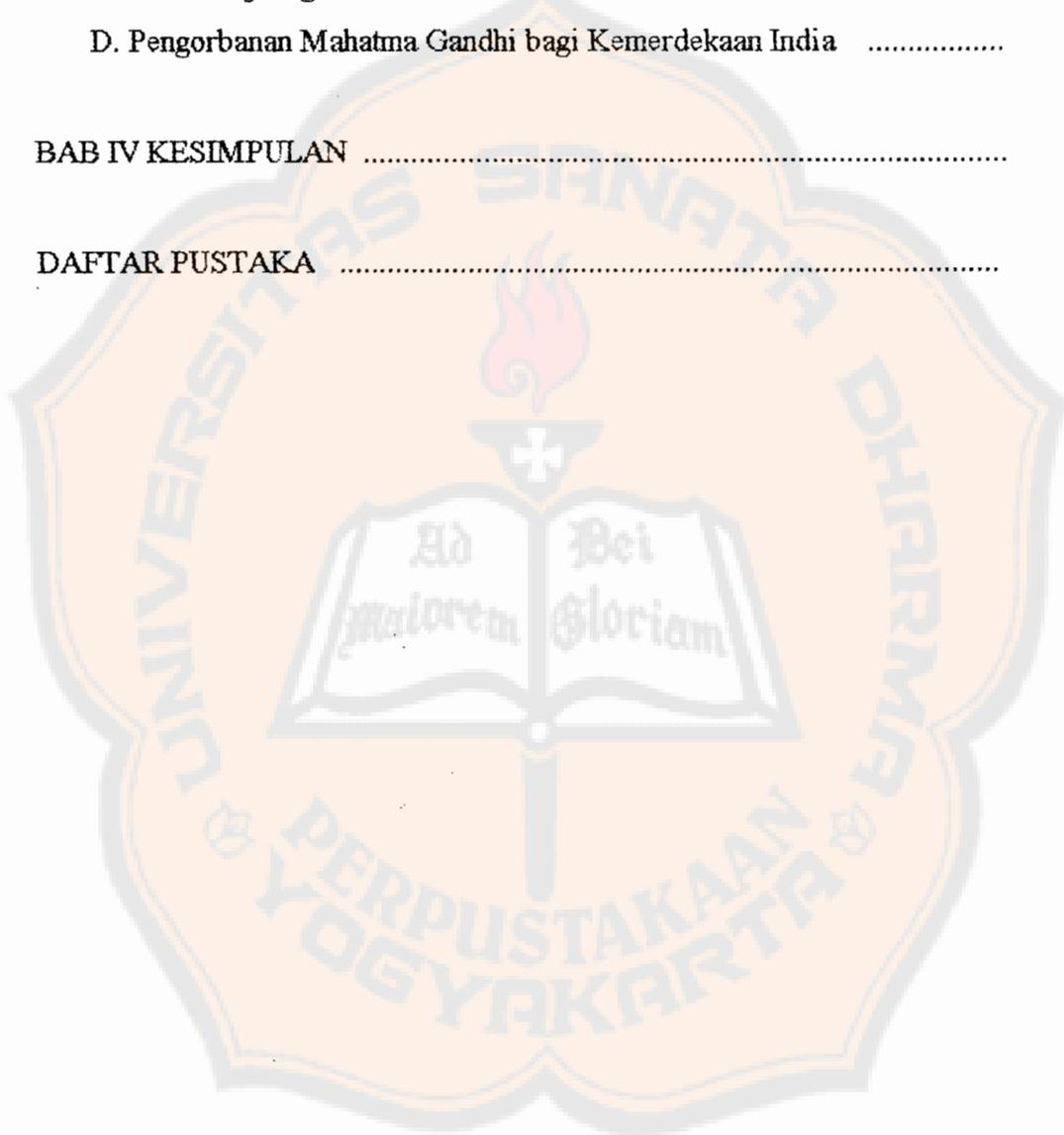


DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto	v
Pernyataan Keaslian Karya	vi
Abstrak	vii
Abstact	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tinjauan Pustaka	7
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	15
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LATAR BELAKANG PERJUANGAN GANDHI DALAM GERAKAN KEBANGSAAN INDIA	18
A. Latar Belakang Pendidikan Gandhi	18
B. Perjuangan Gandhi sebelum Memasuki Gerakan Kebangsaan	24

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III PERANAN MAHATMA GANDHI DALAM MEMIMPIN GERAKAN KEBANGSAAN INDIA	31
A. Latar Belakang Gandhi Terjun dalam Politik Pergerakan	31
B. Keterlibatan Mahatma Gandhi dalam Partai Kongres	43
C. Hasil Perjuangan Mahatma Gandhi	60
D. Pengorbanan Mahatma Gandhi bagi Kemerdekaan India	63
BAB IV KESIMPULAN	66
DAFTAR PUSTAKA	70



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahatma Gandhi, pemimpin India terbesar masa pergerakan itu lahir pada tanggal 2 Oktober 1869 di Porbandar, kota kecil di pantai laut semenanjung Kathiawar, India Barat. Nama lengkapnya ialah Mohandas Karamchand Gandhi, anak seorang karyawan kantor, termasuk dalam kasta saudagar (waisya). Ayahnya bernama Karamchand dan ibunya bernama Putlibai. Gandhi merupakan putra bungsu dari empat bersaudara.

Keluarga Gandhi termasuk keluarga yang makmur, Gandhi dan saudaranya mendapat kesempatan untuk memperoleh pendidikan di bangku sekolah. Akan tetapi pada tahun 1885, sepeninggal Karamchand (ayah Gandhi) timbul masalah dalam keluarganya. Kekayaan keluarga makin berkurang, padahal pada waktu itu Gandhi ingin meneruskan pendidikannya. Pada awalnya Gandhi tertarik pada ilmu kedokteran, tetapi ia selalu ingat akan keberatan ayahnya sewaktu masih hidup yakni berkaitan dengan pembedahan mayat, dan akhirnya Gandhi memilih belajar ilmu hukum dengan harapan nantinya akan menjadi perdana menteri.¹

Setelah Gandhi berhasil menamatkan sekolahnya di India, ia bermaksud melanjutkan pendidikan ilmu hukum di Inggris. Pada tanggal 4 September 1888, sebulan sebelum ulang tahunnya yang ke-19, Gandhi berangkat ke Inggris. Sambil belajar Gandhi memperdalam pengetahuannya tentang agama dan kesusastaan Hindu. Hal ini dimulai ketika Gandhi membaca Kitab suci Perjanjian Baru terutama

¹ Louis Fischer, 1967 : *Gandhi (Penghidupannya dan Pesannya untuk Dunia)*, P.T. Pembangunan, Djakarta, hal.15.

tentang khotbah di atas bukit, di mana Gandhi sangat tertarik pada inti khotbah tersebut,² karena khotbah itu mengingatkan Gandhi pada Kitab Bhagavad-Gita, Kitab Suci agama Hindu. Perhatian Gandhi pada kitab Bhagavad-Gita itu mencerminkan kerinduannya pada India. Selama di Inggris Gandhi berusaha untuk tidak meninggalkan tradisi/ajaran agama Hindu, bahkan ia menjalankan larangan agamanya yakni dengan menghindari makan daging dan menjadi seorang vegetarian. Gandhi menjadikan Kitab Bhagavad-Gita sebagai penghibur dan pedoman dalam kehidupannya, ia berusaha untuk selalu menghayati pesan Gita dan Gandhi menamakan buku itu “Kitab penasehat kerohanian”-nya³ karena selama di Inggris ia seringkali diganggu oleh kebimbangan dan dihadapkan pada kekecewaan.

Dalam masa tiga tahun Gandhi berhasil menamatkan pendidikan ilmu hukum di Inggris. Pada tahun 1891 Gandhi kembali ke India kemudian ia bekerja pada Mahkamah Tinggi di Bombay tetapi ia merasa bahwa pekerjaannya itu tidak memuaskan dirinya, dan Gandhi merasa bahwa ia tidak dapat lebih lama lagi tinggal di Bombay karena penghasilan yang diperoleh dirasa tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, dan Gandhi merasa bahwa profesi sebagai pengacara tidak menguntungkan hanya penuh gaya namun tidak banyak ilmu. Dalam keadaan kecewa Gandhi meninggalkan Bombay dan mendirikan kantor sendiri di Rajkot, di sana ia memperoleh penghasilan yang lebih menguntungkan,⁴ sampai suatu ketika ia mendapat tawaran pekerjaan

² *Ibid*, hal. 18.

Isi Perjanjian Baru tentang Khotbah di atas bukit terutama dari ayat yang berbunyi :

Tetapi Aku berkata kepadamu : Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi irimu. Dan kepada orang yang hendak mengadu engkau, karena menginginkan bajumu, serahkan juga jubahmu.

³ *Ibid*, hal. 16-19.

⁴ Kustiniyati Mochtar, 1988 : *Semua Manusia Bersaudara*, Yayasan Obor Indonesia dan F.T. Gramedia, Jakarta, hal. 13.

sebagai pengacara guna membela nasib orang-orang India yang tinggal di Afrika Selatan. Selama tinggal di Afrika Selatan, Gandhi mengetahui ketidakadilan yang dilakukan oleh Pemerintah Inggris terhadap orang-orang India yang bekerja sebagai buruh perkebunan dan pertambangan. Melihat hal itu hati Gandhi tergugah, ia berniat pergi ke sana dan sebagai seorang ahli hukum Gandhi akan menuntut keadilan dari Inggris dan berniat melakukan protes terhadap pemerintah Inggris agar diakui adanya persamaan hak antara orang Inggris dan orang India, karena di Afrika Selatan orang-orang Inggris hidup mewah sedang orang-orang India miskin dan tidak mempunyai hak-hak politik. Akhirnya protes itu berhasil dan diakui adanya persamaan hak antara orang Inggris dan orang India.⁵

Gandhi menjadi terkenal dalam tahun-tahun antara 1907-1914 berkat perlawanan pasifnya atas diskriminasi yang dilakukan pemerintah Transvaal terhadap para pemukim India, meskipun pernah dipenjarakan beberapa kali karena oposisinya itu, namun akhirnya ia berhasil memperoleh beberapa kelonggaran bagi kaum minoritas India.⁶ Ketidakadilan yang dilakukan Inggris terhadap orang India yang tinggal di Afrika Selatan merupakan benih rasa cinta tanah air dalam diri Gandhi yang nantinya akan menjadi penggerak perjuangan Gandhi, sedangkan cita-cita dari perjuangan Gandhi adalah mewujudkan India yang merdeka dan bersatu, dan sifat penting yang dibuktikan oleh Gandhi adalah sifat yang seterusnya menjadi dasar perjuangannya, yaitu sifat keras tidak boleh dilawan dengan keras tetapi dengan tidak melawan. Menurut keyakinan Gandhi dengan sikap demikian musuh akan tunduk, walau sekuat apapun.⁷

⁵ Harsono, 1990 : *Sejarah Asia Selatan*, Universitas Nasional Sebelas Maret, Surakarta, hal. 145.

⁶ Assa Briggs, 1987 : *Kamus lengkap Biografi abad ke-20*, Mitra Utama, Jakarta, hal. 112.

⁷ O.D.P. Sihombing, 1962 : *India, Sejarah dan Kebudayaan*, Sumur Bandung, hal. 97.

Pada tahun 1915 Gandhi kembali ke India setelah dua puluh tahun membela nasib orang India di Afrika Selatan dan ia dikenal oleh kaum nasionalis India sebagai seorang pemimpin minoritas India di Afrika Selatan. Ketika berada di India, Gandhi tidak berniat terjun dalam bidang politik tetapi ia bermaksud menjadi anggota *The Servants of India Society* di bawah pimpinan Gokhale dan kemudian mengirim Gandhi untuk melakukan perjalanan keliling guna melihat keadaan rakyat India. Akan tetapi setelah Gokhale meninggal Gandhi mulai tidak disukai oleh para anggota dalam perkumpulan itu karena dirasa pandangan-pandangan Gandhi akan lebih radikal dibandingkan mereka. Meskipun demikian Gandhi tetap terus mengadakan perjalanan keliling dan dalam perjalanan itu Gandhi melancarkan kampanye lokal bagi para petani, dari kampanye itu ia memperoleh pengikut yang setia seperti Rajendra Prasad di Bihar dan Sardar Vallabhabhai Patel di Gujarat.⁸

Ketika Gandhi kembali ke India, dunia sedang dilanda Perang Dunia I yang melibatkan Inggris di mana India sebagai imperium Inggris secara tidak langsung ikut terlibat juga dalam perang itu. Pada masa perang itu bangsa India setia membantu Inggris, adapun bantuan yang diberikan bangsa India kepada Inggris itu berupa tenaga manusia dan juga berupa uang. Maksud pemberian bantuan ini agar bangsa Inggris mampu memenangkan perang dan setelah perang berakhir diharapkan Inggris akan memperhitungkan jasa orang India. Akan tetapi hasil yang diperoleh rakyat India jauh dari apa yang diharapkan, seperti harga-harga barang makanan naik dan keadaan ekonomi rakyat yang bertambah buruk. Untuk mengatasi kerusuhan, Inggris menerapkan hukum darurat, membatasi gerak kaum nasionalis dan memberlakukan *Rowlatt Act*.

⁸ B. Musidi, "Era Gandhi", dalam *SPPS*, seri XXII September 1995, hal 35-36.

Dengan dilancarkannya undang-undang Rowllat itu, Gandhi mulai terjun ke gelanggang politik pergerakan lewat *Home Rule League*, *Kongres* dan lewat eksperimen *nonviolent noncooperation*. Keterlibatan Gandhi ini dimulai setelah meninggalnya dua tokoh yang mempunyai pengaruh besar dalam tubuh Kongres, mereka adalah Gopal-Krishna Gokhale atau lebih dikenal dengan Gokhale yang mewakili tokoh moderat meninggal pada tahun 1915 dan Bal Bagandar Tilak yang mewakili tokoh ekstrim meninggal pada tahun 1920.⁹

Pada waktu kembali dari Afrika Selatan Gandhi telah memiliki banyak pengalaman tentang politik dan sebagai pemimpin yang berjasa ia sangat dihormati, sebab ia tidak mementingkan kepentingannya sendiri. Beberapa waktu setelah tinggal di India Gandhi dihadapkan pada suatu masalah yang tidak akan pernah dilupakan oleh bangsa India yakni dengan melihat tindakan Inggris menerapkan peraturan-peraturan baru, maka Gandhi mulai bertindak untuk menolak pelaksanaan *Rowllat Act* dengan cara melancarkan program hartal yang membawa akibat terjadinya kerusuhan terutama di Punjab, di kota Amritsar. Peristiwa itu dikenal dengan pembantaian besar-besaran di Amritsar yang terjadi pada tanggal 13 April 1919, adapun yang menjadi sebab terjadinya peristiwa itu adalah¹⁰

1. Pelaksanaan Hartal di Delhi dipercepat dari rencana semula
2. Ada berita penangkapan Gandhi
3. Di Afganistan -Raja Habibulah Khan- dibunuh dan Sultan Amanullah Khan mengumumkan kemerdekaan kerajaannya.

⁹ B. Musidi, "Gerakan Kebangsaan India", *SPPS*, seri XXII Juli 1994, hal. 31-32.

¹⁰ T.S.G. Mulia, 1959 : *India Sedjarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*, Penerbit Balai Pustaka, Djakarta, hal. 202.

Pada peristiwa itu ribuan rakyat India dibunuh oleh tentara yang kuat di bawah pimpinan Jenderal Dyer. Sebagai reaksi terhadap peristiwa itu Gandhi melancarkan program nonkooperasi (satyagraha) untuk memprotes penindasan yang dilakukan terhadap gerakan kebangsaan di India dan mulai saat inilah jiwa pergerakan kebangsaan India bertumpu pada perjuangan Gandhi yang didasarkan pada satyagraha. Pengaruh perjuangan Gandhi baru nampak setelah ia duduk dalam kepemimpinan Partai Kongres dengan memulai politik nonkooperasi serta pembangkangan sipil tanpa kekerasan terhadap Inggris untuk mencapai kemerdekaan India.¹¹

Bagi Gandhi pemimpin itu adalah panggilan dari Yang Maha Kuasa, karena itu barang siapa yang memimpin harus mempunyai keyakinan yang akan menjadi dasar pikiran dan kelakuannya. Keyakinan ini menjadi dasar dari segala tindakan atau jalan untuk mencapai maksud yang luhur dan bersih berupa kepercayaan kepada yang lembut dan tidak bersalah (ahimsa), kepada kebenaran (satya), dan kepercayaan pada kesempurnaan pribadi (brahmacharya).¹²

Mulai tahun 1920 Gandhi tampil menjadi pemimpin utama dalam gerakan kebangsaan. Metode yang digunakan dalam perjuangan Gandhi banyak mendapat tentangan dari kelompok Hindu maupun Islam sehingga seringkali menyulitkan perjuangannya. Akan tetapi Gandhi tetap pada pendiriannya dan tidak sedikit rakyat India yang memberi dukungan terhadap perjuangan Gandhi tersebut. Mahatma Gandhi sebagai pemimpin Partai Kongres pada tahun 1921 mengubah siasat kooperasi menjadi nonkooperasi. Adapun program Gandhi yang terkenal adalah¹³:

- a. **Ahimsa**, artinya mengalahkan lawan dengan tidak memakai kekerasan, tetapi kekuatan bathin.
- b. **Satyagraha** atau non kooperasi, menolak atau tidak mau bekerja sama dengan Inggris, orang India yang bekerja pada Inggris harus mengundurkan diri.

¹¹ Assa Briggs, *op cit.*, hal. 112.

¹² T.S.G. Mulia, *op cit.*, hal. 198.

¹³ *Ibid.*, hal. 199-200

- c. **Hartal** (hari berkabung), pemogokan kerja memprotes peraturan yang tidak patut dilakukan, misalnya tidak membeli produk-produk Inggris.
- d. **Swadeshi** (memenuhi kebutuhan sendiri), gerakan yang menganjurkan seluruh rakyat memakai barang buatan sendiri, misalnya kain tenun dan garam.
- e. **Swaraj**, menginginkan pemerintahan sendiri yang berdasar pada kebudayaan bangsa.

Dengan tampilnya Gandhi dalam percaturan politik pergerakan tertariklah perhatian rakyat dan mulailah pula pergerakan itu bersifat kerakyatan atau sifat mencintai perubahan secara menyeluruh dan mendasar dan bersifat revolusioner.¹⁴ Perubahan yang dimaksudkan adalah ingin menghapuskan sistem pemerintahan yang pernah diterapkan Inggris di India dengan sistem baru yang sesuai dengan kondisi India, dalam arti pembaharuan total. Gandhi, meskipun tidak pernah memegang jabatan di dalam pemerintahan, namun Gandhi dianggap sebagai pemimpin politik dan spiritual India yang paling tinggi dan juga merupakan kekuatan utama dalam mencapai kemerdekaan negrinya.¹⁵

B. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini penulis menguraikan tentang sumber-sumber tertulis yang sekiranya dapat mewakili untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini termasuk sumber primer antara lain adalah pertama, buku yang berjudul Gandhi Sebuah Otobiografi diterjemahkan oleh Bagoes Oka, diterbitkan oleh Yayasan Bali Canti Sena Denpasar tahun 1978. Kedua,

¹⁴ *Ibid*, hal. 201.

Revolusioner adalah pergerakan-pergerakan di dalam mencapai tujuan nasional yang dilakukan secara aktif, dinamis, simultan secara total menyeluruh mengenai lapangan kehidupan bangsa dan negara yang multi-kompleks.

¹⁵ Assa Briggs, *op cit.*, hal. 113.

buku yang berjudul *The Life of Mahatma Gandhi*, karangan Louis Fischer, diterjemahkan oleh Trisno Sumardjo dan diterbitkan oleh PT.Pembangunan Jakarta tahun 1967. Ketiga, buku yang berjudul *All Man Are Brothers: Life And Thoughts of Mahatma Gandhi As Told in His Own Words* yang diterjemahkan oleh Kustiniyati Mochtar dan diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia tahun 1988 dan terakhir adalah buku karangan TSG Mulia yang berjudul *India Sedjarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan* yang diterbitkan oleh Balai Pustaka Jakarta tahun 1959. Buku-buku tersebut sangat menunjang untuk penelitian ini sebab di dalamnya memuat ceritera perjalanan Gandhi yang sesungguhnya (otobiografi) selain literatur lain yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Sumber-sumber lain yang digunakan dalam penulisan skripsi ini antara lain buku yang ditulis oleh Soerjono Soekanto berjudul *Sosiologi suatu Pengantar*. Buku ini digunakan untuk menguraikan atau menjelaskan arti dari peranan. Peranan dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara langsung dalam menjalankan tugas utama pada suatu organisasi dengan melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan yang dijabat. Peranan berkaitan dengan kedudukan, dan antara keduanya tidak dapat dipisahkan karena adanya ketergantungan satu sama lain (tidak ada peranan tanpa kedudukan dan kedudukan tanpa peranan). Peranan menentukan perbuatan seseorang bagi masyarakat di mana ia berada serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepada orang tersebut untuk melaksanakan perannya. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri serta sebagai suatu proses, selain itu peranan mempunyai tujuan agar antara individu yang melaksanakan peranan dengan orang-orang di sekitarnya yang mempunyai hubungan dengan peranan tersebut diatur

oleh nilai-nilai sosial yang dapat diterima dan ditaati kedua belah pihak. Peranan mencakup tiga hal pokok, yaitu ¹⁶ :

- a. peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- b. peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sedang pengertian tentang pergerakan nasional atau gerakan kebangsaan diuraikan oleh beberapa tokoh berikut ini, antara lain :

Pertama, **Suhartono** menguraikan pengertian pergerakan kebangsaan atau pergerakan nasional sebagai fenomena historis yang merupakan hasil dari perkembangan faktor ekonomi, sosial, politik, kultur dan religius, di mana diantara faktor-faktor itu saling terjadi interelasi yang memperjelas motivasi dan orientasi aktivitas organisasi pergerakan. Pembahasan tentang pergerakan kebangsaan tidak dapat melupakan peristiwa penting yang menyangkut perkembangan bentuk sejak dari embrio, lahir, dewasa sampai pada puncak aktivitas sosial-politik organisasi pergerakan nasional. Organisasi pergerakan nasional dapat diklasifikasikan dan mempunyai ciri tertentu dalam pergerakan nasional suatu bangsa dan kata pergerakan mencakup semua macam aksi yang dilakukan dengan organisasi modern ke arah kemerdekaan suatu bangsa.¹⁷

Kedua menurut **Susanto Tirtoprojo**, pengertian pergerakan nasional atau juga disebut pergerakan kebangsaan adalah suatu perjuangan untuk mencapai kemerdekaan, untuk mengakhiri penjajahan yang bersifat pergerakan, artinya yang

¹⁶ Soerjono Soekanto, 1990 : Sosiologi suatu Pengantar, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, hal. 268-273.

¹⁷ Suhartono, 1994: *Sejarah Pergerakan Nasional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal. 3-4.

berbentuk organisasi yang teratur. Akan tetapi pergerakan di sini bukan pergerakan pada umumnya, melainkan pergerakan nasional dalam arti pergerakan yang bercita-cita nasional, yang mempunyai tujuan mencapai kemerdekaan.¹⁸

Ketiga menurut **Aminudin Nur**, pergerakan nasional berarti juga segala macam kegiatan yang berupa sikap, aksi, dan tindakan yang konstruktif pada bidang politik, sosial, dan ekonomi untuk mencapai tujuan nasional suatu bangsa. Selain itu Aminudin Nur menguraikan juga bahwa sejarah pergerakan nasional lebih ditekankan kepada segi-segi pergerakannya, yaitu pergerakan rakyat untuk mencapai tujuan nasional di mana segi-segi pergerakan tadi adalah merupakan manifestasi kehidupan politik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁹

Keempat menurut **G.A. Ohorella dkk.** Pergerakan nasional adalah suatu masa di mana suatu bangsa dalam perjuangannya untuk melepaskan diri dari penjajahan asing, tidak mengandalkan lagi pada kekuatan senjata, melainkan dengan menggunakan organisasi yang teratur.²⁰

Kelima menurut **Sartono Kartodirdjo**, gerakan nasional merupakan suatu gerakan sosial yang bersifat multidimensional, jadi tidak cukup untuk disoroti politiknya, tetapi perlu diungkapkan aspek ekonomis, sosial, dan kultural.²¹

Keenam menurut **Pringgodigdo**, istilah "pergerakan" memiliki arti yang luas dan besar cakupannya, ia tidak saja mengenai gerakan yang menuju keperbaikan derajat hidup semuanya (aksi politik), akan tetapi juga mengenai hal-hal yang hanya

¹⁸ SusantoTirtoneodjo, 1962 : *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, P.T. Pembangunan, Jakarta, Hal.7.

¹⁹ Aminudin Nur, 1967 : *Pengantar Studi Sejarah Pergerakan Nasional*, Pembimbing Masa Sinar Harapan, Jakarta, hal. 36.

²⁰ G.A. Ohorella, dkk., 1992 : *Peranan Wanita Indonesia dalam Pergerakan Nasional*, Dep. P&K, Jakarta, hal. 1.

²¹ Sartono Kartodirdjo, 1992 : *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal. xii-xiv

merupakan sebagian saja (umpamanya hanya perekonomian, hanya kebudayaan, hanya keagamaan, hanya pengajaran, hanya soal kewanitaan, hanya pemuda, dan sebagainya). Perkataan pergerakan juga tidak hanya meliputi golongan-golongan berdasarkan kebangsaan, tetapi juga berdasarkan pada keinginan memajukan agama, marxisme, dan sebagainya.²²

Sementara itu yang menjadi dasar pergerakan kebangsaan adalah nasionalisme di mana banyak cendekiawan yang membahas tentang nasionalisme, oleh karenanya nasionalisme memiliki definisi yang beraneka ragam sesuai dengan latar belakang pengarangnya. Akan tetapi dalam skripsi ini penulis menggunakan definisi nasionalisme menurut Ernest Renan, yaitu :

Nasionalisme yang berasal dari kata *nation* yaitu suatu perasaan atau kehendak untuk tetap hidup bersama, yang timbul antara segolongan besar manusia yang nasibnya sama dalam masa lampau, terutama dalam penderitaan bersama dan tetap ingin mempertahankan kebersamaannya.²³

Unsur terpenting yang terdapat dalam definisi tersebut adalah adanya kesamaan dalam hal kemauan ingin bersatu dalam bidang politik dalam suatu negara kebangsaan (nasional). Nasionalisme menimbulkan suatu rasa percaya akan diri sendiri dan unsur dasar yang selalu ada dalam setiap nasionalisme adalah sama yaitu rasa cinta tanah air dan keinginan untuk mempertahankan eksistensi nusa dan bangsa dari berbagai bentuk tantangan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Nasionalisme yang terjadi di Asia, tidak jauh berbeda dengan nasionalisme yang terjadi di negara-negara lain baik bentuk maupun tujuannya. Nasionalisme India yaitu nasionalisme yang muncul sebagai reaksi

²² Pringgodigdo, 1949 : *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Pustaka Rakyat, Jakarta, hal. 5

²³ Ernest Renan, 1994 : *Apakah Bangsa itu ?*, Alumi, Bandung, hal. xvii-xviii.

terhadap penjajah. Suatu keinginan untuk merdeka dari penjajahan asing dan ingin membentuk suatu pemerintahan sendiri yang terpisah dan merdeka dari bangsa lain.²⁴

Kaum Nasionalis di India muncul pertama-tama dari kalangan terpelajar, sama seperti bangsa Eropa, Afrika, maupun bangsa Asia lainnya. Tantangan yang mereka hadapi yaitu adanya perpecahan bangsa yang diakibatkan oleh penjajahan bangsa lain. Kaum nasionalis itu mempunyai cita-cita membentuk negara bangsa yang bersatu, merdeka dan demokratis yang menjamin kebebasan, persamaan, dan persaudaraan. Dalam perjalanan waktu kaum nasionalis kadang kala tidak sepenuhnya sejalan satu sama lain dalam soal isi, cita-cita maupun dalam cara-cara perjuangan untuk mencapai tujuan bersama. Benturan ide atau pun faham kadang kala strategi perjuangan nampaknya merupakan bagian integral dari setiap perjuangan kaum nasionalis.²⁵

Menurut Sartono Kartodirdjo, nasionalisme harus mengandung aspek affective, yaitu solidaritas, unsur senasib, unsur kebersamaan dalam segala situasi sehingga mereka sadar akan kebangsaannya. Lebih lanjut Sartono menambahkan bahwa nasionalisme akan tetap relevan untuk segala zaman asal di dalamnya terkandung unsur-unsur sebagai berikut : 1. tetap menjamin kesatuan dan persatuan bangsa, 2. menjamin kebebasan individu ataupun kelompok, 3. menjamin adanya kesamaan bagi setiap individu, 4. menjamin terwujudnya individualitas, 5. menjamin adanya prestasi, keunggulan bagi masa depan bangsa.²⁶ Rasa nasionalisme yang ada dalam diri

²⁴ *Ibid*, hal.5.

²⁵ Sutarjo Adisusilo, dkk,1996 : *Nasionalisme Italia pada Abad XIX*, dalam *Nasionalisme di Berbagai Negara*, Penerbit, USD Yogyakarta, hal. 40.

²⁶ Sartono Kartodirdjo, 1972: *Nasionalisme dan Kolonialisme di Indonesia pada Abad XIX dan XX*, dalam *Jernbaran sejarah UGM Yogyakarta No. 8*, hal. 65-67. Lihat juga dalam Adisusilo, dkk, 1996: *Nasionalisme Italia Pada Abad XIX*, dalam *Nasionalisme di Berbagai Negara*, hal. 40.

masyarakat India pada masa perjuangan itulah yang menumbuhkan semangat mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan negaranya lewat gerakan kebangsaan yang dipimpin oleh Gandhi dengan warna dan strategi perjuangan yang berbeda dengan tokoh-tokoh lainnya dalam mewujudkan cita-cita mereka.

C. Rumusan Masalah

Setelah membaca uraian/penjelasan di atas dapatlah di rumuskan beberapa masalah pokok yang menjadi objek dari skripsi ini yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi perjuangan Gandhi dalam gerakan kebangsaan India ?
2. Sejauh mana peranan Gandhi dalam memimpin gerakan kebangsaan India sampai terwujudnya kemerdekaan India ?

Sesuai dengan judul tulisan ini, yaitu Peranan Mahatma Gandhi dalam Gerakan Kebangsaan India, maka batasan yang penulis gunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dimulai dengan membahas latar belakang pendidikan Gandhi yang mendorongnya untuk terjun dalam organisasi politik yakni dengan bergabung dalam gerakan kebangsaan, sampai Gandhi mampu mewujudkan kemerdekaan India pada tahun 1947. Sedangkan materi yang dipakai sebagai tolok ukur penyelesaian masalah ini adalah :

1. Masalah pertama, apa yang melatarbelakangi perjuangan Gandhi dalam gerakan kebangsaan India. Dalam menjawab permasalahan ini penulis menjelaskan hal-hal

yang menjadi latar belakang Gandhi dalam gerakan kebangsaan, antara lain dilatarbelakangi oleh pendidikan keluarga. Gandhi berasal dari lingkungan kaum terpelajar, Gandhi dan saudara-saudaranya memperoleh pendidikan (di bangku sekolah), bahkan Gandhi berhasil menyelesaikan pendidikan ilmu hukum di London dan sempat menjadi praktisi hukum meskipun tidak lama.

Hal kedua yang melatarbelakangi Gandhi terjun dalam gerakan kebangsaan adalah Perjuangan Gandhi di Afrika Selatan yakni lewat usahanya untuk membebaskan orang-orang India yang bekerja sebagai kuli kontrak di daerah tersebut yang mendapat perlakuan tidak wajar, dalam perjuangannya ini Gandhi menuntut adanya persamaan hak bagi orang-orang India yang tinggal di Afrika Selatan.

2. Masalah kedua, sejauh mana peranan Gandhi dalam memimpin gerakan kebangsaan India, untuk menjawab masalah ini penulis menjelaskan tentang peranan Gandhi dalam gerakan kebangsaan India sebelum ia aktif bergabung dalam organisasi politik sampai menduduki jabatan sebagai pemimpin dalam Partai Kongres, di mana selama berada di bawah pimpinan Gandhi gerakan kebangsaan India mendapat angin segar karena ide dan pandangan-pandangannya sangat mempengaruhi perjuangan tersebut. Dalam melaksanakan perjuangan ini Gandhi menerapkan program-programnya yang dijadikan sebagai pedoman dalam setiap langkah perjuangannya terutama dalam menentang undang-undang yang ditetapkan Inggris, yang akhirnya Gandhi mampu mewujudkan kemerdekaan India. Perjuangan Gandhi ini diakhiri dengan pembunuhan yang dilakukan atas dirinya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Menjelaskan latar belakang perjuangan Gandhi dalam gerakan kebangsaan India.
2. Menjelaskan peranan Gandhi dalam memimpin gerakan kebangsaan India serta keberhasilannya mewujudkan kemerdekaan India.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Hal ini sangat bermanfaat bagi sejarawan untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau secara imajinatif berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui historiografi. Metode penulisan sejarah mempunyai 4 tahap penelitian yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.²⁷

Tahap pertama penulisan skripsi adalah heuristik atau proses pengumpulan sumber yang berguna untuk keperluan menjawab atau memenuhi tujuan penelitian. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber yang diperoleh dalam penelitian ini ditempuh dengan penelitian kepustakaan (*Library reasearch*) dengan menggunakan teknik diskriptif analitis yaitu teknik pengumpulan dan penyusunan sumber yang kemudian dilakukan analisis atau interpretasi terhadap data tersebut dengan tetap memperhatikan segi historis dan kronologisnya.²⁸

²⁷ Louis Gottschalk, 1975 : Mengerti Sejarah (terj.), Yayasan penerbit Universitas Indonesia, Jakarta, hal. 32-34.

²⁸ Sartono Kartodirdjo, 1982 : *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*, P.T. Gramedia, Jakarta, hal.70.

Setelah data yang sesuai dengan tujuan penelitian dikumpulkan, tahap selanjutnya mengelompokkan data tersebut berdasarkan permasalahan kemudian dari data yang terkumpul itu diuji dengan melakukan kritik intern untuk menentukan kredibilitas dan otentisitas suatu sumber sejarah serta kritik ekstern yang dilakukan untuk menghindari pemalsuan dokumen. Setelah melakukan uji kebenaran atau kritik sumber terhadap data yang dikumpulkan kemudian data itu dianalisis atau diinterpretasikan.. Tahap terakhir dalam penelitian ini disebut historiografi atau merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah melalui proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau²⁹ sehingga akan diperoleh hasil yang menyerupai aslinya meskipun dalam penulisan kembali tersebut telah melalui beberapa tahap penulisan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang menyeluruh dari skripsi yang berjudul “Peranan Mahatma Gandhi dalam Memimpin Gerakan Kebangsaan India” ini maka dibuat sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, tinjauan pustaka, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan

Bab II : Latar Belakang Perjuangan Gandhi dalam Gerakan Kebangsaan India

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang pendidikan dan perjuangan Gandhi yang mendorongnya untuk terjun dalam bidang pergerakan politik

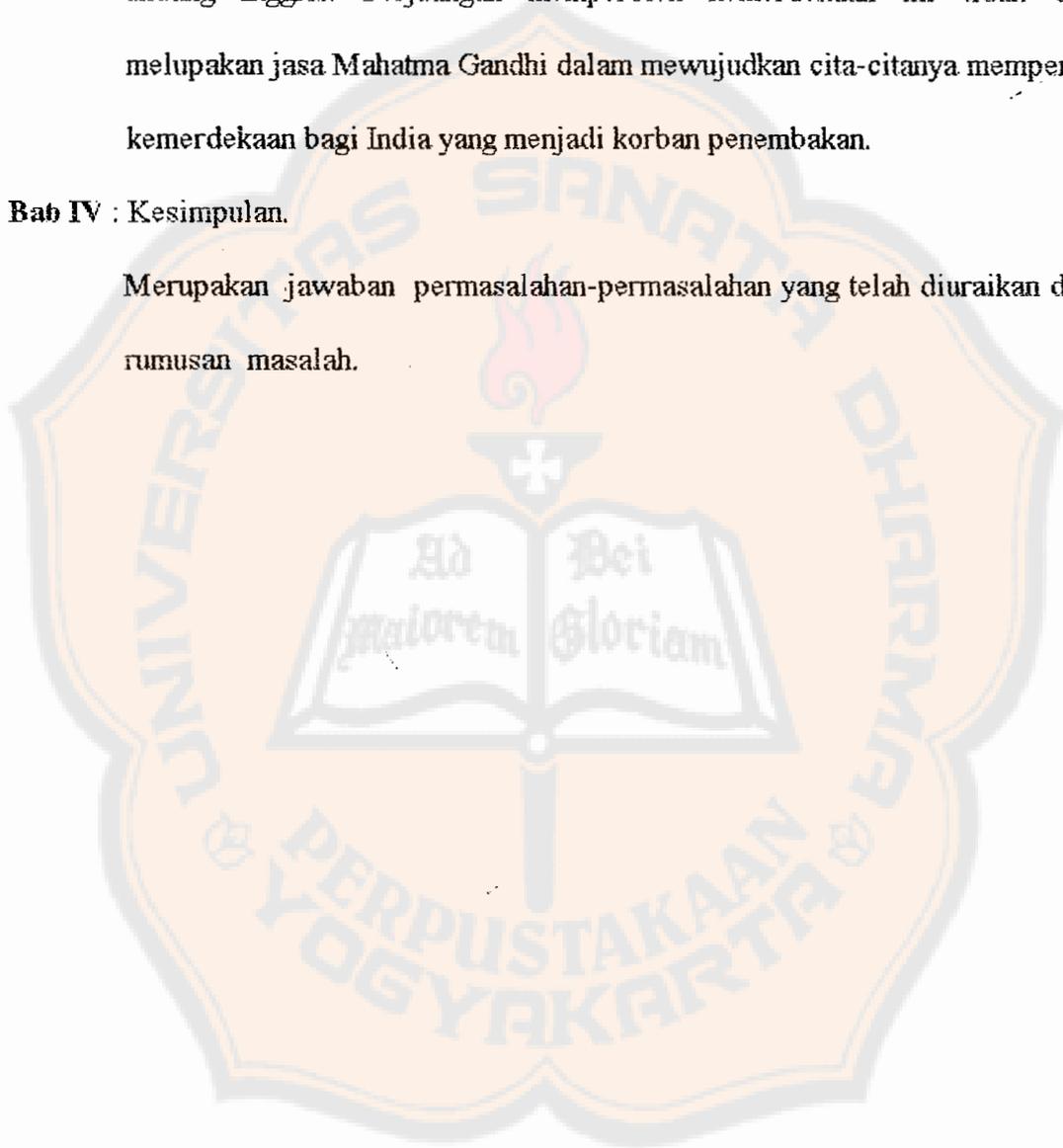
²⁹ *Ibid*, hal.94.

Bab III : Peranan Mahatma Gandhi Dalam Memimpin Gerakan Kebangsaan India.

Dalam bab ini diuraikan tentang peranan Gandhi dalam organisasi politik di India dengan melaksanakan program-programnya untuk menentang undang-undang Inggris. Perjuangan memperoleh kemerdekaan ini tidak dapat melupakan jasa Mahatma Gandhi dalam mewujudkan cita-citanya memperoleh kemerdekaan bagi India yang menjadi korban penembakan.

Bab IV : Kesimpulan.

Merupakan jawaban permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LATAR BELAKANG PERJUANGAN GANDHI DALAM GERAKAN KEBANGSAAN INDIA

A. Latar Belakang Pendidikan Gandhi

Gandhi memperoleh pendidikan melalui pendidikan non formal atau pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga dan pendidikan formal. Keluarga Gandhi termasuk keluarga yang berpendidikan, hal ini terbukti bahwa sejak tiga generasi terakhir keluarga Gandhi menduduki jabatan sebagai Perdana Menteri. Berawal dari kakeknya Uttamchand Gandhi yang menjadi Perdana Menteri di daerah Kathiawar, kemudian Tulsidas dan Kharamchand Gandhi yang memegang jabatan Perdana Menteri di Porbandar, selain itu Kharamchand Gandhi juga menjadi anggota atau bekerja di pengadilan Rajastanik.³⁰

Pendidikan yang dimiliki Kharamchand sangat minim dan beliau hanya mengandalkan pada pengalaman saja, bahkan dapat dikatakan bahwa beliau memperoleh pendidikan di sekolah dasar Gujarat hanya sampai kelas 5. Akan tetapi pengalaman pendidikan keagamaan dan kebudayaan yang diserap Karamchand telah membantu dan menjadi penuntun baginya, beliau adalah orang yang mencintai kaumnya, setia, pemberani dan murah hati.³¹ Sedangkan Putlibai, ibu Gandhi adalah seorang wanita yang amat saleh. Ia selalu menjalankan ibadah agamanya dengan tekun. Sering kali ia bermati raga, terutama pada bulan-bulan puasa dan hampir setiap hari mengunjungi kuil-kuil Vaishnawa, ia selalu berdoa sebelum makan, dan tetap memegang teguh sumpah yang

³⁰ Bagoes Oka, 1978: *Gandhi Sebuah Otobiografi*, Yayasan Bali Canti Sena, Denpasar, hal. 7.

³¹ *Ibid*, hal. 8.

diucapkannya. Ia tidak hanya setia dalam hidup rohaninya saja tetapi ia juga seorang istri sekaligus ibu yang setia pada suami dan anak-anak³² Pendidikan orang tua Gandhi dapat dikatakan sangat minim, namun mereka bukanlah orang bodoh yang mudah dihasut oleh pihak lain, ini terbukti pada diri ayah Gandhi, meskipun tingkat pendidikannya rendah tetapi tidak mudah dipengaruhi, ia tidak mau disogok bahkan tidak suka memihak baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam organisasi.³³ Pengalaman tersebut kemudian diturunkan dan ditanamkan kepada anak-anaknya.

Pendidikan formal yang diperoleh Gandhi merupakan pengaruh dari pendidikan Barat yang dibawa oleh misi dan zending dan baru diperkenalkan Inggris pada akhir abad XVIII oleh Charles Grant (1746-1823).³⁴ Mulai diperkenalkannya Pendidikan Barat itu mengakibatkan terjadi perubahan dalam politik pengajaran di India³⁵ yang disusun menurut sistem pendidikan yang berlaku di Inggris dengan jaminan-jaminan tertentu untuk mendukung adanya masyarakat *Sarvodaya*.³⁶ Pengenalan pendidikan Barat oleh pemerintah Inggris terhadap rakyat India adalah dengan didirikannya sekolah-sekolah dan perguruan tinggi dengan bantuan pemerintah. Sekolah-sekolah dan perguruan tinggi Barat menyebar dengan cepat di India pada pertengahan pertama abad XIX, universitas-universitas dibangun di pusat-pusat pemerintahan antara lain di Calcutta, Bombay dan Madras.³⁷ Adanya pengaruh ini telah membawa India ke gerbang

³² R. Wahana Wegig, 1986 : *Dimensi Etis Ajaran Gandhi*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, hal.9.

³³ Louis Fischer, *op cit.*, hal. 11.

³⁴ B. Musidi, "Latar Belakang Tumbuhnya Gerakan Kebangsaan Pada Masyarakat India", *SPPS* seri XVIII, April 1992, hal.20.

³⁵ T.S.G. Mulia, *op cit.*, hal. 134.

³⁶ Masyarakat *Sarvodaya* adalah masyarakat yang mencakup adanya tuntutan akan kepeloporan pembaharuan linguistik, tujuan-tujuan kebebasan, pendidikan wajib untuk seluruh rakyat (massa), dan keperluan akan sebuah negara merdeka dalam dunia modern. Musidi, "Gerakan Kebangsaan India", *SPPS* seri XXII, Juli 1994, hal.21.

³⁷ Herman Kulke and Dietmar Rothermund, 1986 : *A History of India.*, Barnes & Noble Book, Totowa New Jersey, hal. 252.

zaman modern dan meninggalkan kehidupan tradisionalnya dan melalui pendidikan ini mempengaruhi kaum elit yakni dengan mengetahui perkembangan paham-paham di dunia luar.

Pendidikan yang diperoleh Gandhi dan orang tuanya sangat berbeda, di satu sisi merupakan pengaruh dari tradisi asli India dan di sisi lain merupakan hasil westernisasi dari bangsa yang menjadi penjajah di India, meskipun demikian Gandhi tidak begitu saja meninggalkan tradisi lamanya, sebagai buktinya bahwa pendidikan Barat yang diperolehnya tidak melunturkan pendidikan yang didasarkan pada ajaran agama. Gandhi tetap berusaha menjunjung tinggi ajaran agamanya, meskipun ia juga pernah melanggar ajaran agama, hal ini ia alami ketika masih kanak-kanak dan dari kesalahannya itu ia berusaha merubah dan tidak mengulangi kesalahannya karena selain melanggar ajaran agama berarti juga berbuat bohong terhadap orang tua.³³

Pada masa kanak-kanak Gandhi dikenal sebagai anak pendiam dan penurut, ia selalu menuruti perintah orang-orang yang lebih tua, dari sifatnya ini terlihat bahwa selama menjadi murid dari sekolah rendah di Porbandar dan *Kathiawar High School*, Gandhi tidak pernah menunjukkan bakat-bakat yang luar biasa namun selama menjalani pendidikannya, Gandhi berhasil memadukan pendidikan non formal dengan pendidikan formal yang diperoleh. Kebiasaan hidup yang dihadapi Gandhi ini telah mempengaruhi perjalanan hidup Gandhi bahkan hal ini ia bawa sampai di London ketika ia menuntut ilmu di sana. Pendidikan dasar yang tertanam kuat dalam diri Gandhi ini menjadi pedoman dalam setiap langkah yang dilakukannya. Pada tahun 1887 Gandhi berhasil menamatkan pendidikan di sekolah menengah dan ia mendapat kesempatan untuk

³³ Kustiniyati Mochtar, *op cit.*, hal. 22.

mengikuti ujian universitas. Gandhi memutuskan untuk masuk perguruan tinggi Samaldas dengan pertimbangan biayanya lebih murah bila dibandingkan dengan perguruan tinggi yang ada di Bombay. Gandhi akhirnya terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Samaldas dan mulai mengikuti perkuliahan di sana, tetapi dalam mengikuti perkuliahan itu Gandhi banyak mendapat kesulitan yang dirasakan berasal dari diri sendiri dan setelah berhasil menyelesaikan kuliah selama satu semester ia pun kembali ke rumah dan tidak melanjutkan studinya sampai suatu ketika ia bertemu dengan orang yang sangat terpelajar dan pandai, teman dan penasihat keluarganya, beliau bernama Mavji Dave yang menawarkan agar Gandhi belajar di Inggris, dan tawaran itu diterimanya dengan tangan terbuka. Belajar ilmu hukum merupakan pilihan keduanya setelah ilmu kedokteran yang tidak disetujui oleh keluarganya terutama ayahnya, dengan belajar ilmu hukum diharapkan Gandhi akan mampu menduduki jabatan *Diwan*.³⁹

Maksud kepergian Gandhi ke Inggris banyak mendapat tentangan, terutama kekhawatiran pada masalah agama. Hal ini ditakutkan karena Gandhi sebagai seorang India yang dikenal dengan kebudayaan dan selalu menjunjung tinggi agama akan terpengaruh oleh kebudayaan Inggris yang bertolak belakang dengan kebudayaan yang dimilikinya. Dengan niat dan kemauan yang besar, sebelum berangkat ke Inggris Gandhi berusaha meyakinkan semua orang yang termasuk dalam kelompok *Modh Bania* dan terutama kepada ibunya, bahwa di Inggris ia tidak akan menyentuh anggur, wanita maupun daging.⁴⁰ Akhirnya Gandhi mendapat izin dari ibunya untuk melanjutkan studinya di Inggris dan pada tanggal 4 September 1888 ia berangkat ke London.

Setelah melakukan perjalanan panjang selama tiga minggu, akhirnya Gandhi

³⁹ *Ibid*, hal. 9. (lihat juga Gd. Bagoes Oka, dalam *Gandhi sebuah Otobiografi*, hal. 32.)

⁴⁰ Bagoes Oka, *op cit.*, hal 34-35.

berhasil menginjakkan kakinya di London dan sesampainya di sana Gandhi masih harus mengurus segala keperluannya, seperti penginapan, makan, maupun keperluan pribadinya bahkan Gandhi harus berusaha beradaptasi dengan lingkungan yang baru itu, seperti cara berpakaian dan bertingkah laku, cara ini harus ditempuh dalam waktu yang lama sampai Gandhi mampu merubah cara hidupnya meskipun tidak semuanya harus dirubah, satu hal yang bagi Gandhi harus tetap dipertahankan adalah cara makan, di mana ia harus menepati janji yang sudah ia ucapkan kepada ibunya bahwa ia tidak akan menyentuh anggur, wanita dan daging. Pada awalnya hal ini sangat sulit bagi Gandhi untuk menerimanya, tetapi Gandhi tetap berusaha memegang teguh dan mempertahankan janjinya, dan ia berniat untuk menjadi seorang vegetarian, kemudian ia bergabung dalam perkumpulan orang-orang vegetarian.⁴¹

Kebiasaan lain yang harus dihadapi Gandhi selama di Inggris adalah kebiasaan menjalankan ajaran agama, sejak kecil Gandhi diperkenalkan pada agama Hindu meskipun pada waktu itu ia sangsi akan beberapa kebiasaan dalam agamanya, namun ia tetap teguh percaya pada agama itu dan berniat untuk memperdalam imannya menurut kebiasaan dalam masyarakat Hindu,⁴² selain itu sejak kecil Gandhi telah dikenal sebagai orang yang tidak banyak bicara/pendiam dan pemalu, dan hal inipun masih tetap melekat dalam dirinya. Menurut pengalamannya, Gandhi menyatakan bahwa diam itu merupakan bagian dari disiplin rohani bagi penjunjung kebenaran dan sesungguhnya sifat diam ini menjadi perisai dan pelindung Gandhi, pembawaan ini pula yang memungkinkan jiwa Gandhi berkembang terus dan membantu Gandhi dalam menjunjung kebenaran.⁴³

⁴¹ *Ibid*, hal. 51.

⁴² T.S.G. Mulia, *op. cit.*, 198.

⁴³ *Ibid*, hal. 54.

Keyakinan yang diperoleh Gandhi waktu kecil masih berurat berakar dalam dirinya sampai ia dewasa bahkan sampai mati yaitu keyakinan bahwa moralitas adalah dasar dari segala sesuatu, dan kebenaran adalah inti dari moralitas, maka kebenaran menjadi tujuan Gandhi satu-satunya.⁴⁴ Dengan kepercayaan yang kuat dan mendasar ini diharapkan Gandhi mampu mempertahankannya dan tidak terpengaruh oleh kepercayaan yang ada di Inggris dan selama berada di Inggris Gandhi dihadapkan pada kebimbangan dalam hal agama, di sana Gandhi diperkenalkan pada agama kristen bahkan ia pernah dianjurkan untuk mempelajari Kitab Perjanjian Baru tetapi Gandhi tetap tidak bisa meninggalkan ajaran agamanya. Ajaran agama Kristen yang berkesan dalam diri Gandhi adalah khotbah di atas bukit yang kemudian ia bandingkan dengan kitab sucinya, Bhagavad-Gita (nyanyian surga), dalam khotbah itulah Gandhi merasakan kerinduan akan ajaran agamanya. Kitab Bhagavad-Gita (nyanyian surga) dijadikan sebagai penuntun dalam menjalankan hidupnya, tatkala ia dihadapkan pada kebimbangan dan kekecewaan, dan dari kitab itu Gandhi menemukan penghiburan dan tiap saat dalam kehidupannya merupakan usaha yang sadar untuk menghayati pesan dari Gita.⁴⁵

Masa studi Gandhi di Inggris ini tidak hanya dilalui untuk memfokuskan perhatiannya dalam hal belajar secara formal, tetapi juga digunakan untuk mempelajari hal-hal lain. Masa studi ini memberikan banyak kemajuan dalam diri Gandhi, namun demikian ia tetap harus menyelesaikan studinya hingga menjadi pengacara yang merupakan tujuan utamanya pergi ke Inggris. Gandhi, akhirnya berhasil menyelesaikan studinya selama tiga tahun dan pada tanggal 10 Juni 1891 dinyatakan lulus sebagai

⁴⁴ Bagoes Oka, *op.cit.*, hal 31.

⁴⁵ Louis Fischer, *op.cit.*, hal. 18-19.

pengacara, kemudian pada tanggal 11 Juni ia mendaftarkan diri di pengadilan Inggris dan sesudah itu Gandhi kembali ke tanah airnya dengan harapan akan menjadi seorang pengacara yang baik.⁴⁶

Bagi Gandhi, masa dua tahun delapan bulan di Inggris itu dialaminya sebagai tingkat pembentukan watak yang akan membekas dalam dirinya, dan setelah menyelesaikan studinya pada bulan Juni 1891 Gandhi berniat untuk kembali ke India.⁴⁷ Kepulangan Gandhi ini telah dinantikan oleh seluruh anggota keluarganya dan berharap agar dengan bekal pengetahuan yang dimilikinya akan mampu merubah pola kehidupan keluarga menjadi lebih baik. Akan tetapi dipihak lain ada yang tidak mau menerima Gandhi, mereka adalah orang-orang yang masih termasuk dalam satu kasta yang menentang dan berusaha mengucilkan Gandhi dari kastanya, namun masih ada juga orang-orang yang bersedia menerimanya dan dari mereka inilah Gandhi mendapat kasih sayang dan kemurahan hati, karena mereka menganggap Gandhi sebagai orang yang dikucilkan dalam kelompoknya maka patutlah kalau ia mendapat kebaikan bahkan mereka menolong Gandhi dalam pekerjaannya tanpa mengharapkan apapun dari Gandhi baik bagi mereka pribadi maupun bagi perbaikan dalam kasta mereka, hal ini juga karena sifat Gandhi yang tidak pernah menentang dan berontak terhadap mereka yang membencinya.⁴⁷

B. Perjuangan Gandhi Sebelum Memasuki Gerakan Kebangsaan

Masa studi Gandhi di Inggris telah dilalui dengan banyak pengalaman dan membuka cakrawala baru dalam dirinya tentang dunia luar. Berdasarkan pengetahuan

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 68.

⁴⁷ Bagoes Oka, *op.cit.*, hal. 77-78



dan pengalaman yang baru itu Gandhi mulai membuka praktek sebagai pengacara di Rajkot dengan harapan bahwa ia akan mendapat suatu perkara yang harus ditangani sebagai seorang pengacara. Akan tetapi Gandhi merasa bahwa dirinya tidak memiliki, pengalaman sebagai seorang *vakil* yang berhak membuka praktek,⁴⁸ akibatnya usaha pertama Gandhi untuk membuka praktek sebagai pengacara gagal, kemudian ia mendapat nasehat dari teman-temannya untuk pergi ke Bombay dan mencari pengalaman di pengadilan tinggi, ia menerima saran tersebut dan berangkatlah Gandhi ke Bombay. Selama di Bombay ia mulai mempelajari hukum India dan baginya hukum India adalah suatu hal yang menjemukan, dan di sanapun Gandhi tidak memperoleh perkara yang harus ditanganinya, sehingga membuat Gandhi tidak bisa bertahan lebih lama lagi karena tidak ada biaya untuk mencukupi kebutuhannya, dan ia merasa bahwa profesi pengacara ternyata tidak baik, banyak pamer dan pengetahuannya sangat terbatas.⁴⁹ Hal inilah yang menyurutkan niat Gandhi untuk menekuni profesinya sebagai pengacara.

Gandhi mulai tertarik kembali untuk menggeluti profesinya setelah ia mengetahui ceritera tentang kecakapan seorang tokoh yang bernama Sir Pherozechah, yang menguasai undang-undang pembuktian (*Evidence Act*) dan juga Badruddrin Tyabji yang cakap dalam berdiplomasi.⁵⁰ Berdasarkan pengalaman dari kedua tokoh itu Gandhi mulai bersemangat lagi untuk menjadi pengacara, yaitu dengan membuka praktek kembali sambil mempelajari undang-undang pembuktian (*Evidence Act*), selain itu hukum Hindu karangan Mayne juga dipelajari dan tidak lama kemudian Gandhi mendapat tawaran untuk menangani suatu perkara, tetapi sayang ia tidak bersedia untuk

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 79.

⁴⁹ Kustiniyati Mochtar, *op.cit.*, hal. 13.

⁵⁰ Bagoes Oka, *op.cit.*, hal. 80.

menyelesaikan perkara itu, akhirnya Gandhi menyerahkan perkara itu kepada orang lain, dan ia berniat kembali ke Rajkot serta menutup prakteknya di Bombay. Dengan perasaan kecewa Gandhi meninggalkan Bombay dan kembali ke Rajkot, di sana ia mulai membuka kantor lagi dan mengalami kemajuan yaitu dengan menyusun permohonan dan pembuktian di bidang hukum, sehingga ia memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk membiayai hidup keluarganya.⁵¹

Usaha Gandhi untuk menjadi pengacara di India akhirnya tidak berhasil, sementara itu ia mendapat tawaran dari seorang muslim fanatik untuk menjadi penasihat hukum pada suatu firma di Afrika Selatan. Tawaran ini diterima oleh Gandhi dengan pertimbangan bahwa Gandhi tidak secara langsung menangani masalah dari perusahaan itu melainkan hanya sebagai penasihat hukum dari perusahaan itu, dan setelah terjadi persetujuan di antara mereka berangkatlah Gandhi menuju Afrika Selatan. Beberapa hari setelah Gandhi tinggal di sana, ia diajak menghadiri sidang pengadilan Durban, pengalaman yang diperoleh Gandhi dalam menghadiri sidang itu adalah bahwa ia melihat adanya jarak antara orang-orang India dengan orang-orang Inggris di Afrika. Gandhi merasa bahwa orang-orang India yang berada di Afrika Selatan sangatlah tertindas serta mendapat perlakuan yang tidak adil dan mereka dianggap sebagai *coolie*.⁵² Melihat hal itu Gandhi merasa iba dan berniat membela nasib orang-orang India dari berbagai penghinaan dan sejak saat itu bangkitlah niatnya untuk berjuang melawan prasangka rasial yang ditujukan kepada Inggris untuk membela nasib orang-orang India.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 83, lihat juga Kustiniyati Mochtar dalam *Semua Manusia Bersaudara.*, hal 13.

⁵² *Ibid.*, hal. 87-91.

Tujuan utama Gandhi pergi ke Afrika Selatan adalah untuk bekerja sebagai penasehat hukum pada sebuah perusahaan/firma, tetapi karena Gandhi melihat ketidakadilan yang dilakukan oleh Inggris terhadap orang-orang India maka Gandhi berusaha membela nasib orang-orang India yang ada di sana yang diperlakukan tidak baik dan menentang adanya diskriminasi. Dengan sikap ini kemudian Gandhi dikenal sebagai pengacara *coolie*. Tujuan kedua Gandhi inipun tidak ditentang oleh pemilik perusahaan di mana ia bekerja, karena Gandhi dapat membedakan persoalan yang dihadapi dan selalu siap bila dibutuhkan oleh perusahaan itu seperti ketika Gandhi dibutuhkan di Pretoria ia pun langsung melaksanakan tugasnya itu dan pergi ke sana.

Pengalaman yang diperoleh Gandhi ketika harus pergi ke Pretoria ibukota Transvaal atas permintaan perusahaan di mana ia bekerja yaitu dalam perjalanan menuju ke Pretoria ia menghadapi masalah tentang diskriminasi. Berdasarkan pengalaman yang dirasakan Gandhi selama melakukan perjalanan inilah yang semakin menguatkan niat dan menggugah hatinya untuk mengadakan rapat dengan orang-orang India di Pretoria dengan mengucapkan pidato serangan terhadap diskriminasi. Dalam pidato itu Gandhi menganjurkan supaya mereka berbuat jujur dalam pekerjaan, membiasakan diri pada cara hidup yang lebih sehat, melupakan perbedaan agama dan kasta serta belajar bahasa Inggris.⁵³ Tujuan Gandhi supaya orang-orang India yang ada di Afrika Selatan mendapat simpati dan perlakuan yang baik dari pemerintah Inggris maka mereka harus memperbaiki diri sendiri serta menyingkirkan segala kebiasaan mereka yang buruk, maksud ini tidak lain karena sesungguhnya perjuangan yang dilakukan Gandhi ini lebih pada perbaikan soal kemanusiaan dari pada hendak mencapai tujuan-tujuan politik.

⁵³ Louis Fischer, *op.cit.*, hal.28.

Kedatangan orang-orang India untuk bekerja di Afrika Selatan adalah dengan harapan akan memperoleh kehidupan yang lebih baik dibandingkan di India. Mereka bekerja sebagai kuli pada perkebunan tebu, teh dan kopi milik Inggris dengan menggunakan sistem kontrak yang kemudian dikenal dengan kuli kontrak.⁵⁴ Akan tetapi di antara mereka sebelumnya diadakan perjanjian yaitu apabila mereka telah bekerja selama lima tahun dan sudah habis masa kontrak itu mereka akan bebas menetap dan berhak memiliki tanah di sana. Hal tersebut menumbuhkan semangat para kuli kontrak itu untuk bekerja lebih tekun sehingga berkat ketekunan dan kerja keras itu para kuli kontrak mampu memberikan hasil yang baik dari pekerjaannya. Bahkan kegiatan mereka tidak hanya terbatas pada perkebunan saja melainkan juga dalam bidang yang lain seperti perdagangan, dari sana kehidupan mereka menjadi terangkat dan mengalami kemajuan. Namun kemajuan yang dicapai oleh para kuli kontrak ini membuat orang kulit putih menjadi gelisah karena keterlibatan kuli kontrak dalam perdagangan itu akan menjadi pesaing dalam perdagangan mereka. Untuk mencegah hal itu maka orang kulit putih segera mengeluarkan peraturan baru yaitu bahwa orang kontrakan harus kembali ke India setelah masa kontraknya habis atau menjadi budak seumur hidup di Afrika Selatan, atau tetap tinggal di Afrika dengan membayar pajak yang nilainya ditentukan oleh orang kulit putih.⁵⁵

Peraturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah Inggris terhadap orang-orang India (kuli kontrak) ini menunda kepulangan Gandhi ke India, di mana sebenarnya pada

⁵⁴ Awal mula dikenalnya kuli kontrak ini karena kebutuhan akan buruh kasar sejalan dengan berkembangnya perkebunan tebu sebab tanpa tenaga buruh, penanaman tebu dan pembuatan gula tidak akan mungkin. Akhirnya pemerintahan setempat memperoleh persetujuan dari pemerintah India untuk mendatangkan buruh itu dari India

⁵⁵ Louis Fischer, *op.cit.*, hal.30.

tahun 1894 masa kontrak Gandhi dengan perusahaan tempat ia bekerja sudah habis maka ia berniat kembali ke India tetapi tertunda karena pemerintah Inggris di Afrika Selatan mencabut kembali hak milik orang-orang India. Akibatnya Gandhi mengurungkan niatnya untuk kembali ke India dan ia bertekad tinggal di Afrika Selatan untuk memperjuangkan nasib bangsanya dengan menjadi advokat di *Supreme Court of Natal* dan mengadakan aksi petisi serta meminta supaya undang-undang baru itu dicabut oleh *Legislative Council*.⁵⁶ Selain itu Gandhi juga menjadi pelopor didirikannya Kongres India Natal (*Natal Indian Congress*) pada tanggal 22 Mei 1894.

Reaksi Gandhi terhadap peraturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah Inggris mengenai pajak yang harus dibayar oleh orang India yang sudah tidak menjadi kuli kontrak dan disebut sebagai orang bebas itu terpaksa harus diterima oleh pemerintah Inggris. Kongres India di Natal berusaha untuk menghapus pajak itu dan membebaskan orang-orang India sebagai pekerja bebas di Afrika Selatan dari masalah pajak dan diskriminasi. Gandhi merasa bahwa sebagai orang kulit berwarna orang-orang India mendapat perlakuan yang tidak wajar dari orang kulit putih bahkan mereka diperlakukan seperti “binatang” dan tidak diakuinya persamaan hak antara orang India dengan orang kulit putih.⁵⁷ Keterlibatan Gandhi dalam membela nasib orang-orang India yang bekerja sebagai kuli kontrak tersebut mendorongnya untuk mempelajari hukum-hukum yang menyangkut kuli kontrak. Menurut Gandhi orang-orang India yang tergabung dalam kelompok inilah yang sangat menderita dan dari situasi inilah Gandhi merasa lebih dekat dengan para perantau India yang tinggal di Afrika Selatan.

⁵⁶ O.D.P. Sihombing., *op. cit.*, hal.97.

⁵⁷ Louis Fischer, *op. cit.*, hal. 31.

Perjuangan yang dilakukan Gandhi sejak awal telah menitikberatkan pada masalah kemanusiaan karena ia sangat menjunjung tinggi martabat manusia dan tidak membedakan pertolongan yang akan diberikan bahkan kepada musuh sekalipun. Pada waktu berada di Afrika Selatan Gandhi melihat bangsa Inggris sedang terlibat dalam Perang Boer, dan untuk mendapat simpati dari Inggris Gandhi membentuk barisan sukarela bersama dengan orang-orang India untuk membantu Inggris dengan menjadi juru rawat bagi para korban perang. Pekerjaan ini mereka lakukan dengan segala kerendahan hati dan dari semua itu Gandhi berharap bahwa keikutsertaan orang-orang India dalam perang akan menumbuhkan keberanian mereka dalam melawan diskriminasi serta menggugah kesadaran orang kulit putih di Afrika Selatan untuk bertindak adil serta meleburkan rasa permusuhan.⁵⁸ Berkat perang itu kehidupan orang-orang India makin teratur dan kerjasama yang terjalin dalam medan perang itu juga menjadikan hubungan yang semakin akrab antara orang-orang India kontrakan dengan Gandhi sebagai pelopor dalam membantu orang kulit putih di medan perang, dan peristiwa itu berhasil merubah sikap orang kulit putih terhadap orang India. Perjuangan panjang yang dilakukan Gandhi di Afrika Selatan akhirnya membuahkan hasil juga yakni adanya pengakuan persamaan hak antara orang India dengan orang kulit putih.

⁵⁸ *Ibid.*, hal.34.

BAB III

**PERANAN MAHATMA GANDHI DALAM MEMIMPIN GERAKAN
KEBANGSAAN INDIA**

A. Latar Belakang Gandhi Terjun dalam Politik Pergerakan

Peranan Mahatma Gandhi dalam memimpin gerakan kebangsaan India dilatarbelakangi oleh keadaan bangsa India yang sangat memprihatinkan karena dikuasai oleh bangsa Inggris. Gandhi merasa memiliki tanggung jawab bagi keselamatan bangsanya dan berusaha untuk memimpin seluruh rakyat India dalam rangka mencapai pemerintahan sendiri. Selama menjadi pimpinan dalam Partai Kongres Gandhi memberikan pengaruh yang luar biasa bagi perjuangan yang dipimpinya hingga nantinya Gandhi mampu memperoleh pengikut bagi perjuangannya dan berhasil membebaskan bangsa India dari kekuasaan bangsa Inggris.

Demikian juga dengan Mahatma Gandhi, peranannya mulai tampak ketika ia bergabung dalam organisasi massa dan lebih nyata lagi setelah menjabat pimpinan Partai Kongres. Akan tetapi sebelum Gandhi aktif dalam Partai Kongres sebenarnya aktivitas kehidupan politik Gandhi telah dimulai di Afrika Selatan tempat pertama kali ia menyerukan dan mempraktekkan doktrin satyagraha. Perjuangan Gandhi di Afrika Selatan berhasil menuntut persamaan hak bagi orang-orang India yang bekerja sebagai kuli kontrak. Gandhi merasa bahwa panggilan hidupnya untuk berjuang tidak hanya di Afrika melainkan juga di negrinya sendiri. Akhirnya ia berniat kembali ke India dan berjuang bagi bangsanya. Sekembali dari Afrika Selatan Gandhi tidak berniat terjun dalam kancah politik, tetapi lebih tertarik untuk bergabung dalam organisasi yang

dipimpin oleh Gokhale. Organisasi ini lebih mengutamakan adanya pembaharuan sosial dalam masyarakat India dan disebut *The Servant of India Society* yaitu suatu organisasi yang bertujuan untuk kesejahteraan umum dengan mendidik rakyat agar sadar akan kewajiban terhadap negara dan bangsanya.⁵⁹

Lewat organisasi ini Gandhi bermaksud mengadakan perjalanan keliling India untuk mengamati keadaan masyarakat India secara lebih dekat setelah 20 tahun ditinggalkannya. Keanggotaan Gandhi dalam organisasi ini tidak bertahan lama sebab setelah pemimpin organisasi itu meninggal para pengikutnya menolak keberadaan Gandhi, karena adanya kekhawatiran akan pandangan Gandhi yang lebih radikal dibandingkan dengan pandangan mereka. Meskipun demikian Gandhi tetap melanjutkan perjalanannya dengan menggelar kampanye lokal yang ditujukan kepada para petani yang menjadi pengikut untuk perjuangannya. Hal ini dilakukan Gandhi karena ia memiliki tujuan untuk membebaskan bangsa India dari penjajahan bangsa asing dan perjuangan yang dilakukan Gandhi ini lebih memperhatikan golongan petani dan buruh serta diarahkan pada masalah kemanusiaan.⁶⁰

Aktivitas yang dilakukan Gandhi setelah kembali dari Afrika Selatan adalah dengan membantu Inggris dalam Perang Dunia I. Usaha yang dilakukan Gandhi antara lain dengan mendirikan regu palang merah yang beranggotakan mahasiswa India. Gandhi menganjurkan kepada mereka agar bersedia mengabdikan kepada tentara Inggris serta menyokong usaha perang Inggris. Hal ini dilakukan karena Gandhi ingin membebaskan bangsa India dari jajahan bangsa Inggris, dan dengan membantu Inggris dalam perang

⁵⁹ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 165.

⁶⁰ B. Musidi, "Era Gandhi", *SPPS* seri XXII, September 1995, hal. 35-36.

maka bangsa India akan memperoleh status seperti negara-negara di lingkungan Inggris Raya dan dengan demikian maka India akan dapat memerintah negerinya sendiri tanpa campur tangan bangsa asing. Usaha lain yang dilakukan Gandhi adalah dengan melakukan kerja sosial seperti mengadakan perbaikan kehidupan rakyat India. Sebagai penganjur satyagraha dalam perjuangan di Afrika Selatan Gandhi berusaha mengadakan penyelidikan tentang keadaan atau kondisi buruh perkebunan indigo dan buruh penggilingan gandum yang ditindas oleh peraturan-peraturan Inggris. Peraturan itu meliputi kenaikan sewa tanah dan mewajibkan para petani untuk menanam jenis tanaman yang ditentukan pemerintah Inggris seperti padi, jagung, gandum, jelai dan jenis tanaman lainnya. Mereka wajib menyisakan 15 % dari tanah itu untuk ditanami nila dan hasilnya harus diserahkan kepada pemilik tanah sebagai sewa. Akan tetapi ketika pasaran nila di dunia runtuh para tuan tanah itu menghentikan penanaman nila dan sebagai gantinya mereka menaikkan sewa tanah. Maksud para tuan tanah itu ditentang oleh para petani karena mereka merasa keberatan, akibatnya terjadi pemukulan terhadap para petani, perampokan terhadap rumah-rumah petani dan menyita ternak mereka. Melihat keadaan para petani yang sangat memprihatinkan itu Gandhi menganjurkan kepada mereka untuk menentang dan tidak mentaati peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Inggris.⁶¹

Keputusan yang dikeluarkan oleh Gandhi itu berakibat pada pemanggilan dirinya ke sidang pengadilan yang dianggap telah menghasut rakyat khususnya para petani di Champaran. Sebagai orang yang bertanggung jawab atas tindakannya Gandhi menerima undangan tersebut dan bersedia menerima hukuman apabila ia benar-benar dinyatakan

⁶¹ Louis Fischer, *op. cit.*, hal. 72-80.

bersalah. Akan tetapi berdasarkan pertimbangan dari pengadilan akhirnya pengadilan mencabut tuntutan yang ditujukan kepada Gandhi. Selanjutnya Gandhi memfokuskan perhatiannya kepada para petani dan berusaha membantu meringankan penderitaan dan melepaskan kesengsaraan para petani sebelum kembali melanjutkan perjuangannya.⁶²

Selanjutnya perjuangan untuk menuntut pemerintahan sendiri guna memperoleh kemerdekaan dari Inggris diteruskan oleh Mahatma Gandhi dengan ikut berjuang dalam Perang Dunia I di mana pada saat pecahnya Perang Dunia I itu India sebagai bagian dari imperium Inggris turut terlibat dalam perang tersebut. Bantuan India kepada Inggris dalam Perang Dunia I berupa tenaga manusia dan materi (uang dan kekayaan alam) sangat besar. Oleh Inggris sendiri hal itu pun diakui dan dihargai yaitu dengan menjanjikan kepada bangsa India bahwa kelak bila perang berakhir India akan diberi pemerintahan sendiri sebagai hadiah karena kesetiaannya kepada Inggris. Masa perang ini telah membawa penderitaan dan biaya hidup yang semakin mahal, bahkan pemerintah Inggris masih memegang aturan-aturan untuk membatasi kemerdekaan seseorang yang mengakibatkan terjadinya aksi protes dari rakyat India dengan menuntut kedudukan yang lebih tinggi atau sama dengan negara-negara lain dalam lingkungan Inggris Raya. Protes yang dilontarkan oleh rakyat India itu membuat pemerintah Inggris tidak dapat menahan tuntutan orang India. Pada bulan Agustus 1917 pemerintah Inggris menanggapi tuntutan rakyat India dengan mengeluarkan pernyataan bahwa pemerintah Inggris berusaha mengikutsertakan bangsa India dalam semua cabang pemerintahan dengan membentuk lembaga pemerintahan sendiri. Selain itu bangsa India juga berharap agar pemerintahan

⁶² Bagoes Oka, *op. cit.*, hal. 329-334.

sendiri yang bertanggung jawab dapat dilaksanakan secara cepat. Meskipun demikian bangsa India tetap merasa sebagai negara yang tak terpisahkan dari Inggris.⁶³

Dengan adanya pernyataan yang dikeluarkan oleh pemerintah Inggris tersebut, maka rakyat India berharap akan segera memperoleh pemerintahan sendiri. Akan tetapi impian ini tidak menjadi kenyataan, karena setelah Perang Dunia I selesai pemerintah Inggris tidak menepati janjinya bahkan sebaliknya justru menekan pergerakan dengan mengeluarkan peraturan yang amat keras. Peraturan ini tidak hanya melarang kebebasan pers tetapi juga membatasi kemerdekaan bersidang untuk seluruh wilayah di India yang mengakibatkan terjadinya berbagai tindak kejahatan. Untuk mencegah gerakan yang lebih radikal dari orang-orang India, maka pemerintah Inggris mengeluarkan undang-undang darurat yang dikenal dengan *Defence of India Act*.⁶⁴

Pemberlakuan undang-undang itu menyadarkan bangsa India untuk berjuang guna memperoleh kemerdekaan sendiri. Tuntutan ini diajukan oleh gerakan *Home Rule* yaitu suatu gerakan yang dibentuk pada masa Perang Dunia I yang merupakan hasil kesepakatan antara Kongres dan Persatuan Muslimin untuk menuntut pemerintahan sendiri bagi bangsa India. Gerakan ini didukung oleh seorang Inggris bernama Annie Besant yang dalam pidatonya ia menyatakan bahwa tujuan gerakan kebangsaan hanya dapat dicapai dengan tindakan yang nyata dan keras, selanjutnya ia diangkat sebagai pemimpin dalam gerakan ini. Kepemimpinan Annie Besant dalam *Home Rule* ini berhasil memperoleh pengikut yang semakin hari semakin bertambah bahkan dengan kepiawaiannya ia menuntut Pemerintah Inggris untuk menghentikan politik yang

⁶³ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 186-192.

⁶⁴ *Ibid*, hal. 187.

dirasa menindas pergerakan, mencabut aturan-aturan yang mengikat kemerdekaan seseorang dan mengusulkan perubahan undang-undang dasar India. Berkat perjuangannya ini maka kepemimpinan Kongres tahun 1917 dipercayakan kepada Annie Besant. Setelah melihat keberhasilan Annie Besant dalam merekrut rakyat India Gandhi tertarik untuk bergabung dalam organisasi yang disebut *Home Rule League*⁶⁵

Undang-undang darurat (*Defence of India Act*) tersebut sebenarnya hanya berlaku pada saat perang dan seharusnya 6 bulan setelah perang berakhir undang-undang tersebut dapat dihapuskan. Akan tetapi oleh pemerintah Inggris *Defence of India Act* ini masih diberlakukan dan bangsa India menentang pemberlakuan undang-undang itu, akibatnya menimbulkan kerusuhan di India. Guna mencegah meluasnya kerusuhan di India yang disebabkan oleh *Defence of India Act* itu pemerintah membentuk suatu komisi yang diketuai oleh Rowlatt dan bertugas untuk menyelidiki dan membuat laporan tentang sebab-sebab meluasnya kejahatan yang berhubungan dengan gerakan revolusioner di India, serta memberi nasehat kepada pemerintah dalam hal pembuatan undang-undang yang berguna bagi pemerintah.⁶⁶

Peraturan yang dikeluarkan oleh komisi tersebut dikenal dengan *Rowlatt Act*, peraturan ini dirasa tidak adil, merongrong prinsip kemerdekaan dan membatasi hak-hak perorangan untuk menjaga keamanan seluruh masyarakat serta negara. Langkah yang diambil oleh komisi ini mendapat protes dari golongan nasionalis India seperti Mahatma Gandhi, yaitu dengan melancarkan protes keras yang diikuti oleh rakyat India sehingga mengakibatkan terjadinya huru-hara di daerah-daerah seperti Ahmedabad,

⁶⁵ *Ibid*, hal. 188-192.

⁶⁶ *Ibid*, hal 196-197.

Punjab dan Delhi. Protes ini dilakukan Gandhi dengan mengajak rakyat India untuk melaksanakan hartal umum. Hartal dilakukan sebagai reaksi terhadap pemerintah Inggris yang menetapkan peraturan baru (*Rowlatt Act*) setelah berakhirnya PD I. Gandhi memprotes keputusan pemerintah Inggris dan bersama para pengikutnya akan menjalankan satyagraha jika undang-undang itu tidak dicabut. Mereka tidak akan melawan atau memakai kekerasan melainkan akan menuntut kebenaran dan keadilan.⁶⁷

Hartal yang berarti penghentian total kegiatan ekonomi itu mencapai sukses yang gemilang dan manifestasi paling buruk atau kekerasan sesudah pelaksanaan hartal adalah terjadinya kerusuhan di propinsi Punjab, kota Amritsar.⁶⁸ Pemberlakuan *Rowlatt Act* mengakibatkan peristiwa Amritsar yang terjadi pada tanggal 13 April 1919. Peristiwa Amritsar dirasakan oleh bangsa India sebagai penghinaan karena kesetiiaannya tidak dihargai sama sekali oleh pemerintah Inggris. Sedang yang menjadi penyebab dari peristiwa Amritsar tidak lain adalah reaksi terhadap *Rowlatt Act* yaitu dengan merencanakan hartal yang akan dilaksanakan pada tanggal 6 April 1919, tetapi di Delhi hartal telah lebih dulu dilaksanakan dan telah merembet sampai di Punjab. Untuk mencegah meluasnya keributan itu polisi bertindak tegas terhadap para pelaku hartal bahkan di Punjab terjadi penangkapan terhadap pemimpin gerakan seperti Dr. Satyapal dan Kitshlew. Keadaan itu mendorong Gandhi untuk menenangkan keributan yang terjadi di Punjab, tetapi justru ia ditangkap. Berita penangkapan Gandhi ini menambah kegelisahan rakyat di Punjab yang memicu terjadinya keributan.⁶⁹

⁶⁷ Louis Fischer, *op. cit.*, hal 81.

⁶⁸ *Ibid*, hal. 82-83.

⁶⁹ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 201.

Untuk mengatasi keributan itu pemerintah kota Amritsar meminta bantuan pemimpin militer di Benteng Jullunder yaitu Jenderal Dyer untuk mengambil tindakan dengan melarang berkumpul lebih dari empat orang dengan ancaman akan dibunuh. Jenderal Dyer beserta pasukannya melakukan penjagaan dari pagi hingga sore hari dan pada pukul empat sore mereka mendapat laporan bahwa dalam sebuah lapangan yang bernama Ram Bagh terdapat beribu-ribu orang yang sedang berkumpul. Untuk membubarkan massa itu Jenderal Dyer dengan segera mengirimkan pasukannya dengan menggunakan kereta lapis baja, tetapi kereta itu tidak dapat memasuki lapangan yang dikarenakan jalan masuk menuju lapangan itu sangat sempit, akhirnya mereka meninggalkan kereta itu di luar. Kemudian Jenderal Dyer masuk dalam lapangan dan tanpa memberitahukan terlebih dahulu ia memerintahkan pasukannya untuk melakukan penembakan terhadap orang-orang yang dianggap telah melanggar peraturan. Peristiwa ini membawa korban yang cukup banyak yaitu 400 orang mati dan lebih dari 1000 luka-luka yang terdiri dari anak-anak dan wanita. Tindakan Jenderal Dyer ini dirasakan sangat kejam dan kejadian ini tidak akan pernah dapat dilupakan oleh seluruh rakyat India, karena itu mereka menuntut agar Jenderal Dyer ditangkap dan dihukum mati.⁷⁰

Reaksi Gandhi terhadap pembunuhan di Amritsar itu adalah dengan melancarkan gerakan non-kooperasi dan menganjurkan seluruh rakyat India untuk melakukan boikot terhadap barang-barang Inggris, segala tanda kehormatan Inggris, pengadilan Inggris, sekolah Inggris dan segala pekerjaan untuk Inggris. Sebagai akibat dari pemboikotan yang dilancarkan oleh golongan nasionalis membuat suasana pada waktu itu sudah

⁷⁰ *Ibid*, hal. 201-202.

mendekati suasana perang dan pemerintah Inggris di India tidak dapat mengambil tindakan, sebab keributan tersebut timbul karena sikap Inggris sendiri yang berkaitan dengan janji bahwa pemerintah Inggris akan memberikan kemerdekaan kepada bangsa India setelah Perang Dunia I berakhir. Akan tetapi pemerintah Inggris tidak menepati janji tersebut dan justru mengumumkan pembaharuan yang ditetapkan berdasarkan laporan Montagu Chelmsford setelah mengetahui keadaan dan maksud bangsa India. Pembaharuan itu menetapkan bahwa beberapa kementerian propinsi akan diserahkan kepada orang-orang India.⁷¹

Perjuangan yang dilakukan Mahatma Gandhi sangat dipengaruhi oleh tenaga rohaniyah dan sebagai seorang politikus berusaha menjadi seorang aulia, di mana antara kehidupan politik dan keagamaan saling melengkapi bahkan sebagai seorang aulia Gandhi merasa bahwa tempatnya bukanlah dalam biara melainkan di tengah hiruk pikuk perjuangan rakyat India untuk menuntut haknya.⁷² Sebagai seorang non-Brahmin, Gandhi dapat menarik dukungan kaum industrialis yang menjadi penyokong finansial gerakan yang dilakukan Gandhi. Bukti perhatian Gandhi bagi perjuangan rakyat India yang miskin dan tertindas adalah dengan melakukan kampanye guna menentang peraturan Inggris dan dengan kampanye itu Gandhi berhasil mendapat dukungan dari kaum buruh perkebunan nila (indigo) dan buruh penggilingan gandum.⁷³

Berdasarkan pengalaman perjuangan Gandhi, maka pada tahun 1919 ia tertarik untuk bergabung dalam organisasi politik yaitu Partai Kongres dengan melaksanakan

⁷¹ *Ibid.*, hal. 193-194.

⁷² Louis Fischer, *op. cit.*, hal. 43.

⁷³ Sumit Sarkar, 1989 : *Modern India 1885-1947*, St. Martin's press, New York, hal. 36-42.

eksperimen nonviolent non kooperasinya. Ketertarikan Gandhi untuk bergabung dalam Partai Kongres disebabkan oleh keadaan politik India yang sangat memprihatinkan dan ditindas oleh Inggris. Politik Inggris sangat mendominasi politik pemerintahan dengan menerapkan sistem pemerintahannya di India. Seperti orang-orang yang duduk dalam lembaga pemerintahan dipegang oleh orang-orang Inggris, sedangkan orang-orang India hanya sebagai bawahan yang wajib mempertanggungjawabkan kepada Inggris sebagai penguasa di negaranya sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bangsa India menjadi budak bangsa asing yang berkuasa di tanahnya sendiri. Melihat keadaan politik India tersebut Gandhi mulai tertarik untuk terjun dalam bidang politik (Partai Kongres) dan bersama-sama rakyat India ingin membebaskan bangsanya dari pengaruh Inggris. Partai Kongres telah mengalami perkembangan sejak dari pembentukan sampai partai ini berada di bawah pengaruh Gandhi. Bahkan dalam Partai Kongres Gandhi banyak memberikan pengaruh yang luar biasa terutama pada sifat perjuangan dan dukungan massa yang diberikan pada Partai Kongres dalam melaksanakan perjuangannya. Masuknya Gandhi dalam Kongres membawa pengaruh perjuangan yang kemudian mendorong Partai Kongres untuk mengajukan tuntutan kepada pemerintah Inggris agar dilakukan Indianisasi atau merekrut orang-orang India untuk menduduki jabatan-jabatan pemerintahan sendiri secara lebih luas.⁷⁴

Partai Kongres terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok moderat dan kelompok radikal, di mana antara kedua kelompok itu memiliki pandangan yang berbeda sehingga beberapa kali hampir terjadi perepecahan dalam gerakan tersebut.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid*, hal. 89.

⁷⁵ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 169-170.

Pertentangan antara kelompok moderat dan radikal ini terus berlangsung sampai Gandhi tampil dan secara penuh mengorientasikan kepemimpinan, organisasi, tujuan, taktik dan daya tarik terhadap gerakan Partai Kongres. Karena pendidikan dan latar belakang yang kompleks, Gandhi mampu memikat banyak lapisan masyarakat dibandingkan pendahulu-pendahulunya. Oleh karena itu Mahatma Gandhi dikenal sebagai pribadi yang sangat jujur, berdisiplin tinggi dan segala tindakannya hanya untuk kepentingan umum dan kebaikan negrinya seperti perbudakan serta kemiskinan rakyat yang senantiasa menjadi pemikirannya.⁷⁶

Tampilnya Gandhi dalam Partai Kongres berhasil merubah tujuan dan dukungan partai. Pengalaman dan kemampuan Partai Kongres yang berhasil menyerap dukungan dari semua kalangan di masa kolonial merupakan faktor yang sangat penting bagi partai dalam modernisasi politik India.⁷⁷ Sebagai seorang Mahatma, Gandhi menggunakan kekuatan yoginya untuk mengendalikan diri, serta meditasi sebagai alat untuk melawan penjajah, dan setiap aksi yang dilakukan oleh Mahatma Gandhi selalu didasarkan pada metode perdamaian tanpa kekerasan. Aksi-aksi tersebut mempunyai dua tujuan yaitu untuk menentang dan melawan penguasa asing dan juga memimpin organisasi Partai Kongres untuk melawan kejahatan sosial dalam masyarakat India.⁷⁸

Perjuangan Gandhi ini dilakukan dengan menerapkan program-programnya dan selanjutnya program-program inilah yang mempengaruhi perjuangan kemerdekaan India.

Adapun program-program Gandhi tersebut antara lain adalah :

1) Ahimsa atau paham tanpa kekerasan, dalam arti bahwa setiap menghadapi musuh

⁷⁶ Bagoes Oka, *op. cit.*, hal. 189.

⁷⁷ Rajni Kothari, *tt. : Politician in India*, Little Brown and Company, London, hal. 5-6.

⁷⁸ Jawaharlal Nehru, 1946 : *The Discovery of India*, The John Day Company, New York, hal. 363-364.

Gandhi selalu menghindari cara kekerasan. Salah satu unsur yang sangat penting dalam ahimsa adalah pengorbanan diri bahkan Gandhi menjadikan ahimsa sebagai keyakinan dan nafas hidupnya. Ahimsa diperlukan dalam pencarian kebenaran, karena kebenaran adalah tujuannya. Sedang syarat yang harus ditempuh bagi penganut pantang kekerasan adalah keadilan yang menyeluruh di setiap bidang kehidupan dan keadilan ini diperlukan untuk melindungi jiwa demi kehormatan seseorang. Paham pantang kekerasan merupakan tenaga yang dapat digunakan oleh setiap orang dan kepada penganut paham itu dianjurkan agar menghindari setiap tindak kekerasan.⁷⁹ Penggunaan kekerasan justru akan merugikan dan akan menjadi bumerang bagi penggunanya, karena kekerasan bukannya membebaskan manusia tetapi justru membelenggunya. Sedang dengan ahimsa dapat dikembangkan perasaan dan kemampuan insani agar dapat menemukan diri dan membina persaudaraan.⁸⁰

2) Satyagraha (kekuatan jiwa) adalah pembelaan kebenaran dengan tidak membuat musuh menderita melainkan diri kita sendiri yang menderita. Prinsip yang mendasari satyagraha adalah kekuatan jiwa, di mana kekuatan jiwa tidak tergantung dari jumlah tetapi dari tingkat ketetapan hati untuk mencapai kemenangan. Satyagraha berarti tidak bekerjasama dan Gandhi mendasarkan satyagraha pada ahimsa, yang melarang segala sikap kekerasan dalam pencarian kebenaran tetapi justru sebaliknya harus menghentikan kesalahan lawan dengan kesabaran dan simpati.⁸¹

3) Hartal, merupakan pemogokan kerja sebagai tanda protes atau tidak setuju terhadap

⁷⁹ Kustiniyati Mochtar, *op. cit.*, hal. 99-106.

⁸⁰ R. Wahana Wegig, *op. cit.*, hal. 68.

⁸¹ Louis Fischer, *op. cit.*, hal. 43-45.

peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah Inggris, hartal juga merupakan tanda berkabung untuk memperingati peristiwa-peristiwa yang membawa kesengsaraan. Hartal dilaksanakan dengan melakukan penghentian total kegiatan ekonomi, seperti penutupan toko-toko, pabrik-pabrik dan bank-bank.⁸²

4) Swadesi merupakan gerakan yang menganjurkan seluruh rakyat India memakai barang-barang buatan sendiri. Maksud dari gerakan ini adalah, pertama mendidik perasaan persatuan bangsa India, kedua supaya bangsa India percaya akan kekuatan dan usaha sendiri, ketiga menuntut pemerintahan sendiri berdasarkan cita-cita dan kecerdasan bangsa.⁸³ Gerakan swadesi pada hakekatnya adalah pergerakan kelas menengah dan kaum industrial (rakyat jelata) dan dalam gerakan ini Gandhi memasukkan dua elemen yaitu *charka* dan *kaddar* yaitu menganjurkan pemakaian pakaian yang dibuat atau ditenun sendiri dan dilambangkan dengan roda pemintal.⁸⁴

5) Swaraj (pemerintahan sendiri), merupakan tujuan terakhir dari perjuangan yang dilakukan oleh Gandhi. Dengan perjuangan itu Gandhi bermaksud menjadikan India sebagai negara merdeka lepas dari dominasi bangsa asing dan kemerdekaan yang diharapkan oleh Gandhi merupakan kemerdekaan murni di mana bangsa Inggris tidak lagi campur tangan terhadap kepentingan dalam negeri India.

B. Keterlibatan Mahatma Gandhi Dalam Partai Kongres

Pada tahun 1919 tepatnya setelah berakhirnya peristiwa Amritsar itu Partai Kongres bermaksud mengadakan rapat tahunan di kota Amritsar. Akan tetapi maksud ini dicurigai oleh Inggris karena dirasa akan membawa pengaruh yang besar bagi pergerakan India, untuk itu Inggris dengan segera menetapkan undang-undang dasar

⁸² *Ibid*, hal. 81.

⁸³ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 164.

⁸⁴ Sukarno, 1964 : *Di Bawah Bendera Revolusi*, Gunung Agung, Djakarta, hal. 136-141.

pemerintahan yang dikenal dengan *India Act 1919*.

India Act 1919 memberikan kekuasaan kepada Gubernur Jenderal dalam hal pertahanan, politik luar negeri dan keuangan, sedangkan kekuasaan lainnya seperti pendidikan, kesehatan diserahkan kepada pemerintah propinsi yang dibantu oleh dewan-dewan yang duduk dalam pemerintahan dan harus bertanggung jawab kepada pemerintahan propinsi.⁸⁵

Kongres menyatakan bahwa *India Act 1919* menimbulkan ketidakpuasan bagi pihak India karena masih adanya campur tangan dari pemerintah Inggris dalam pemerintahan India. Oleh karena itu Kongres mendesak kepada parlemen Inggris untuk membentuk pemerintahan yang bertanggung jawab sepenuhnya bagi India dengan prinsip-prinsip penentuan nasib sendiri. Berdasarkan undang-undang itu bangsa India memandang bahwa perubahan pemerintahan yang berdasarkan *India Act 1919* tersebut tidak ada gunanya bagi India. Dan bila ditinjau dari segi politik rakyat India tidak mendapat tempat dalam percaturan politik, sebab badan pembuat undang-undang dan badan yang menjamin berlakunya undang-undang dikendalikan dan diatur oleh Inggris. Bahkan aktivitas politik luar negeri juga dipegang oleh Gubernur Jenderal. Oleh karena itu rakyat India merasa bahwa perubahan ketatanegaraan ini tidak seperti yang diharapkan, sehingga pergerakan nasional India merasa tidak puas dengan perubahan tersebut, hal ini disebabkan kekuasaan tertinggi di tingkat propinsi maupun di pusat masih ditentukan oleh Inggris. Dengan demikian tuntutan akan pemerintahan sendiri belum sepenuhnya dapat dinikmati oleh bangsa India.⁸⁶

Pemberlakuan *India Act 1919* oleh pemerintah Inggris menimbulkan reaksi dari

⁸⁵ E. Musidi, "Latar Belakang Tumbuhnya Kesadaran Berbangsa pada Masyarakat India", *SPPS* seri XVIII, April 1992, hal. 33.

⁸⁶ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 204-209.

beberapa pihak yang tergabung dalam pergerakan di India antara lain pihak moderat dan pihak radikal. Pihak moderat menyetujui dan mendukung pemerintah Inggris dalam melaksanakan undang-undang dasar baru itu (*India Act 1919*) dengan membentuk *National Liberal Federation*,⁸⁷ perkumpulan ini sama sekali tidak setuju dengan gerakan non-kooperasi. Sedangkan Tilak menganjurkan untuk mengadakan oposisi terhadap undang-undang itu dan pihak yang tidak mau campur tangan dalam perubahan pemerintahan bahkan tidak mau ikut campur dalam pemilihan dewan-dewan di propinsi maupun pusat yang didasarkan pada undang-undang tersebut lebih memilih untuk bersikap non-kooperasi seperti yang dianjurkan oleh Mahatma Gandhi. Berdasarkan undang-undang itu bangsa Inggris dianggap telah membatasi kebebasan sipil bangsa India, karena itu Gandhi menganjurkan kepada rakyat India untuk bergabung dalam kampanye *nonviolent noncooperation*. Aksi ini menandai dilaksanakannya kampanye satyagraha I (pertama) yang telah disahkan pada tahun 1920 dan baru dilaksanakan pada tahun 1921.⁸⁸

Pada tahun 1920 kepemimpinan Partai Kongres dijabat oleh Gandhi, hal ini disebabkan pada bulan Agustus 1920 Tilak yang menjabat pimpinan Partai Kongres sebelumnya meninggal dunia. Dengan demikian sejak tahun itu Gandhi mulai tampil sebagai pimpinan Partai Kongres yang menandai Era Gandhi. Era Mahatma Gandhi ini dimulai dengan mengorganisasikan gerakan perlawanan India melawan imperialisme Inggris dengan melakukan kampanye non-kooperasi tanpa kekerasan yang sudah dimulai

⁸⁷ B. Musidi, *op. cit.*, hal.34.

⁸⁸ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 210.

sejak tahun 1919. Aksi ini dilancarkan dengan melakukan boikot terhadap sistem peradilan, pengunduran diri dari jabatan-jabatan pemerintahan, lembaga-lembaga pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dan menghentikan pemberian gelar dan diikuti dengan perlawanan sipil seperti aksi-aksi boikot terhadap barang-barang produksi Inggris serta kampanye anti pajak.⁸⁹

Guna menenangkan keadaan India, Gandhi menggunakan teknik satyagraha dan ketidakpatuhan sipil, di mana satyagraha menjadi keyakinan dari setiap tindakan serta senjata pelindung bagi gerakan perlawanan nasional. Satyagraha berarti juga tata tertib bagi mereka yang melakukan ketidakpatuhan sipil⁹⁰ dan teknik satyagraha yang dikembangkan Mahatma Gandhi menunjukkan bahwa perjuangan panjang telah mulai. Sedangkan nasehat yang selalu diberikan Gandhi kepada rakyat selama perjuangannya adalah bahwa bangsa India harus berdiri atas kebenaran, menjauhkan diri dari segala tindak kekerasan dan harus selalu setia kepada ajaran satyagraha yang akan menghantarkan bangsa India pada kemenangan dan mencapai keadilan.⁹¹

Tindakan revolusioner Mahatma Gandhi mendapat dukungan ribuan orang India dari berbagai kalangan seperti petani dan buruh. Mereka berdiri di belakang Gandhi bukan semata-mata hanya karena kekuatan "magisnya" melainkan para petani menyukai penampilan, sikap yang sederhana dan kekuatan dari program revolusionernya. Perjuangan Gandhi juga ditujukan bagi semua golongan di India, untuk golongan Hindu, Mahatma Gandhi mewakili nilai-nilai dan ide-ide kebudayaan Hindu yang cukup untuk

⁸⁹ *Ibid*, hal. 212.

⁹⁰ R. Wahana Wegig, *op cit.*, hal. 48-51.

⁹¹ Sukarno, *op. cit.*, hal. 192.

menjadikannya sebagai Mahatma. Untuk golongan Muslim dukungan Mahatma Gandhi terhadap tetap berdirinya Kekhalifahan Turki telah cukup menjadikan Mahatma Gandhi sebagai teman mereka, dan untuk golongan intelektual seperti Jawaharlal Nehru, Mahatma Gandhi merupakan inkarnasi dari Bharat Mata (Ibu India), guru tradisional dan pahlawan revolusioner dalam satu sosok pribadi yang unik. Para pemimpin Partai Kongres sebelumnya menyadari bahwa secara umum Mahatma Gandhi telah menjadikan nasionalisme sebagai sebuah gerakan yang tadinya terbatas pada golongan intelektual menjadi sebuah gerakan massa.⁹²

Keberhasilan Mahatma Gandhi mengembangkan Partai Kongres tidak bisa lepas dari keyakinannya terhadap agama Hindu yang dianutnya. Konsepsi tentang agama tidak dilaksanakan dengan dogma, adat kebiasaan atau ritual tetapi dipusatkan pada kepercayaan tentang hukum moral yang disebut dengan hukum kebenaran/cinta (*love of truth or love*).⁹³ Dengan kesalehan sebagai penganut agama Hindu maka Gandhi dianggap sebagai Mahatma (jiwa yang suci) yang memberikan kharisma untuk mengidentifikasi kekuasaannya dan sebagai simbol bagi kemerdekaan India.⁹⁴

Pada tanggal 26 Desember 1920 Partai Kongres kembali mengadakan rapat tahunan di Nagpur India Tengah, dalam rapat itu Gandhi mengusulkan supaya program Kongres dirubah, seperti swaraj yang tidak hanya berarti pemerintahan sendiri melainkan kemerdekaan penuh. Gerakan yang dipimpin Gandhi berdasarkan pada prinsip bahwa bila aksi non-kooperasi dijalankan oleh bangsa India maka tali imperialisme yang menjerat leher bangsa India dapat dihindari. Oleh karena itu Gandhi

⁹² Stanley Wolpert, *op. cit.*, hal.301.

⁹³ Jawaharlal Nehru, *op. cit.*, hal. 365.

⁹⁴ Rajni Khotari, *op. cit.*, hal. 52.

menganjurkan agar seluruh rakyat India melepaskan segala ketergantungan dengan Barat dan diharapkan untuk kembali kepada ajaran swadesi.⁹⁵ Gerakan swadesi dijadikan sebagai senjata yang patut dan tidak dilarang untuk melawan peraturan yang menindas rakyat. Oleh karena itu swadesi harus didukung oleh seluruh rakyat India dengan tujuan agar rakyat India kembali kepada hidup bersahaja, mempergunakan tenaga dan bahan-bahan sendiri dan tidak terbawa oleh nafsu untuk meniru kemewahan bangsa Barat. Sebagai tindak lanjut dari swadesi adalah dengan melakukan pemboikotan terhadap barang-barang Inggris dan orang wajib membuat barang sendiri terutama menenun pakaian sendiri dengan tidak meniru pakaian bangsa asing. Akibat dari pelaksanaan swadesi adalah terjadi penumpukan barang-barang Inggris. Peristiwa ini menunjukkan bahwa bangsa India sudah menemukan kepribadiannya kembali yaitu dengan menggunakan barang-barang buatan tangan sendiri dan tidak terpengaruh oleh kemewahan Barat.⁹⁶

Aksi non-kooperasi yang dilancarkan oleh Gandhi inilah yang menyulitkan pemerintah Inggris, sehingga tidak ada cara lain kecuali bangsa yang dijajah ini diberi bagian dalam pemerintahan. Aksi tersebut telah menjadi aksi massa yang hebat dalam melawan imperialisme Barat. Adanya aksi yang bersifat massa ini, bagi pemerintah Inggris tidak ada jalan lain kecuali mengadakan perundingan dengan pihak India. Perundingan itu dilakukan oleh Raja Muda Lord Reading dengan mengundang Gandhi untuk menghadiri perundingan di Simla, maksud dari perundingan ini tidak untuk membahas pergerakan yang terjadi di India tetapi Raja Muda memohon kepada Gandhi

⁹⁵ Louis Fischer, *op. cit.*, hal. 87-88.

⁹⁶ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 216-217.

untuk memberi teguran kepada pemimpin golongan Islam yang dalam pidatonya telah menyakitkan hati Inggris. Hasil dari perundingan itu tidak membawa perubahan bagi gerakan Gandhi dan justru mengecewakan bangsa India, akibatnya Gandhi dan para pengikutnya kembali melancarkan aksi non-kooperasinya dan rakyat India mendesak agar melaksanakannya dengan jalan kemerdekaan dan mengusulkan supaya India menyatakan kemerdekaan pada tahun 1921.⁹⁷

Aksi yang kembali dilancarkan oleh Gandhi dan para pengikutnya mengakibatkan terjadinya insiden di Chauri Chara sebuah desa kecil di India utara berupa pembakaran hidup-hidup terhadap beberapa polisi.⁹⁸ Untuk menenangkan situasi itu Lord Reading mengundang Gandhi dalam suatu konferensi tetapi Gandhi menolak undangan itu dan sebagai jawaban atas undangan itu Gandhi mengirimkan surat tuntutan supaya pemerintah Inggris mengubah sikapnya terhadap swaraj dan soal khalifah. Apabila permintaan itu ditolak Gandhi akan mengajak rakyat untuk melakukan satyagraha. Akan tetapi di Delhi rakyat telah melancarkan aksinya dan kejadian ini dicela oleh Gandhi dengan mengusulkan supaya untuk sementara gerakan non-kooperasi dihentikan. Sebagai akibat dari aksi itu terjadi penangkapan terhadap diri Gandhi dan untuk sementara suara Gandhi dalam gerakan non-kooperasi tidak lagi terdengar. Untuk menenangkan rakyat India akibat penangkapan Gandhi maka pada tahun 1926 pemerintah Inggris mengumumkan bahwa undang-undang dasar pemerintah India (*India Act 1919*) akan dirubah dan pemerintah Lord Reading digantikan oleh Lord Irwin.⁹⁹

Untuk mencegah keadaan yang semakin kacau maka pada tahun 1927 pemerintah

⁹⁷ *Ibid*, hal. 218.

⁹⁸ Sumit Sarkar, *op cit*, hal. 224-226.

⁹⁹ T.S.G Mulia, *op cit*, hal. 215-221.



Inggris membentuk suatu komisi yang dipimpin oleh Sir John Simon untuk menyelidiki keadaan India dan bermaksud mengadakan perubahan konstitusi di India. Akan tetapi tindakan yang dilakukan oleh komisi ini masih belum sesuai dengan janji pemerintah Inggris yakni pemberian *dominion status*, akibatnya bangsa India memboikot semua laporan dari komisi tersebut bahkan di seluruh daerah India dilaksanakan aksi hartal.¹⁰⁰ Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan hartal itu maka dalam sidang yang dilakukan pada tahun 1929 Partai Kongres kembali mengajukan tuntutan *dominion status*. Untuk keperluan itu dibentuklah *All Indian Conference* di bawah pimpinan Nehru dengan mempersiapkan sebuah rancangan konstitusi yang ditolak oleh Lord Irwin. Penolakan ini membuat suasana menjadi tegang dan Irwin mengharapkan Gandhi mengambil tindakan dari peristiwa itu tetapi Gandhi justru mengusulkan tuntutan purna swaraj bagi India.¹⁰¹

Aksi hartal yang dilakukan oleh Gandhi itu mendorong Raja Muda Lord Irwin untuk mengumumkan tujuan pemerintahan tentang akan diadakannya perubahan sistem pemerintahan di India untuk mencapai *dominion status*. Bersamaan dengan itu diumumkan pula tentang rencana pemerintah Inggris yang akan mengadakan perundingan meja bundar (KMB) pada bulan Desember 1930 di London. Konferensi itu akan membahas tentang isi laporan Simon yang ditentang baik oleh Kongres maupun Raja Muda sendiri. Pihak Kongres yang diwakili oleh Gandhi tidak bersedia hadir dalam perundingan itu, karena pemerintah Inggris tidak menerima usul Kongres untuk membahas tuntutan *dominion status* bagi India. Akibatnya Gandhi menganjurkan satyagraha di bawah pimpinannya sendiri dengan memilih monopoli garam yang

¹⁰⁰ Stanley Wolpert, *op cit*, hal. 311.

¹⁰¹ B. Musidi, *op. cit.*, hal. 46.

menandai kampanye ke-2 ketidakpatuhan sipil, aksi ini membawa pengaruh terhadap semua lapisan masyarakat terutama rakyat kecil.¹⁰²

Pada tahun 1930 Gandhi mengadakan perjalanan garam dengan melakukan ketidakpatuhan sipil dan menunjukkan kekuatan tekniknya yang menarik dan non kooperasi damai. Gandhi memilih monopoli garam dalam aksinya karena merasa bahwa pemerintah Inggris telah membuat keadaan rakyat India menjadi miskin dan menderita bahkan pemerintah menganggap rendah rakyat India. Sistem pajak yang ditetapkan Inggris dimaksudkan untuk menghancurkan kehidupan bangsa India yaitu dengan memberlakukan pajak garam. Pajak garam sangat berpengaruh terhadap semua lapisan masyarakat dan terutama terhadap rakyat kecil, pajak yang ditetapkan oleh pemerintah Inggris ini dirasakan sangat mahal dan banyak membawa kerugian. Usaha Gandhi dalam menentang pajak garam adalah dengan merekrut sejumlah pengikut satyagraha untuk mengadakan perjalanan garam sepanjang 240 mil selama 24 hari dari Ahmedabad sampai pantai Dundi di Gujarat yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 1930 dan ditandai dengan mengambil sedikit air laut guna membuat garam sendiri.¹⁰³ Pengambilan garam pertama oleh Gandhi itu kemudian diikuti oleh ribuan rakyat pengikutnya di seluruh bagian India, dengan demikian berarti Gandhi telah dianggap melanggar undang-undang Inggris, selain itu mereka juga melakukan boikot terhadap barang-barang Inggris.

Sebagai akibat dari aksi yang dilakukan rakyat India ini terjadi penangkapan terhadap Gandhi dan para pengikutnya. Penangkapan terhadap pemimpin nasionalis India membuat para penganut gerakan satyagraha kehilangan pemimpinnya, dan sebagai

¹⁰² T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 222-225.

¹⁰³ Louis Fischer, *op. cit.*, hal. 121-124.

reaksi terhadap penangkapan pemimpin pergerakan India mereka melakukan hartal dengan tetap melanjutkan pembuatan garam. Dalam aksi tersebut mereka berusaha menghindari cara kekerasan yang tidak direstui oleh Gandhi. Monopoli garam dan aksi yang dilakukan Gandhi beserta pengikutnya memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berarti bagi bangsa India yaitu bahwa bangsa India berhasil membebaskan diri dari kekuasaan bangsa asing hanya dengan perlawanan tanpa kekerasan yang selalu dianjurkan oleh Gandhi.¹⁰⁴

Bersamaan dengan kampanye garam yang dilakukan Gandhi ini, di London sedang dilaksanakan konferensi meja bundar di mana konferensi itu mengalami jalan buntu. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pendapat antara wakil-wakil yang hadir dalam konferensi yang tidak menyetujui susunan pemerintahan pusat dengan panitia Simon yang hendak memberikan hak kepada dewan-dewan untuk membentuk pemerintahan yang bertanggung jawab dalam propinsi dan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi ialah menteri urusan India. Sedang masalah yang sulit diselesaikan dalam konferensi adalah berkaitan dengan pemilihan yang direncanakan akan dilakukan berdasarkan pada masing-masing golongan atau agama. Akhirnya konferensi itu tidak menghasilkan keputusan yang bulat dan akan dilanjutkan dalam konferensi berikutnya.¹⁰⁵

Perundingan (KMB) I mengalami kegagalan karena tidak dicapai kesepakatan dan mendorong untuk dilakukan kembali perundingan lanjutan yang kedua dengan mengharapkan kehadiran wakil Kongres dalam KMB II. Dengan perantaraan pemimpin-pemimpin liberal, Lord Irwin berusaha menemui pemimpin Partai Kongres -Gandhi-

¹⁰⁴ *Ibid*, hal 117-128.

¹⁰⁵ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 226-227.

yang sedang di penjara karena kampanye ke-2 ketidakpatuhan sipilnya. Dalam pertemuan itu diperoleh kesepakatan antara Gandhi dan Irwin yang kemudian dikenal dengan pakta Irwin-Gandhi (*Irwin-Gandhi Pact*). Pengaruh langsung dari pakta ini adalah terjadi penghentian sementara terhadap pelaksanaan ketidakpatuhan sipil (aksi non-kooperasi). Adapun isi dari pakta itu adalah 1) Pemerintah memutuskan bahwa orang yang dihukum karena alasan politik akan dibebaskan dari penjara, 2) Pergerakan yang bersifat anti pemerintah atau lebih tegasnya *Civil disobedience* akan diakhiri.¹⁰⁶

Berdasarkan kesepakatan tersebut Kongres mengirimkan Gandhi sebagai satu-satunya wakil India untuk menghadiri perundingan (KMB) II tersebut. Dalam perundingan itu Gandhi mengemukakan agar pemerintahan sendiri di India diberikan secepatnya dalam arti bahwa India akan diberi hak untuk mengatur kepentingannya sendiri, termasuk urusan luar negeri dan pertahanan. Usul yang dikemukakan Gandhi ini ditolak oleh golongan moderat dan liberal yang hadir dalam KMB dengan mengalihkan pembicaraan tentang masalah pemilihan yang belum berhasil diselesaikan dalam KMB I dan memutuskan bahwa pemilihan akan dilaksanakan secara terpisah bagi golongan Paria, tetapi cara ini ditentang oleh Gandhi. Konferensi ini diakhiri dengan membentuk tiga dewan yang akan menangani masalah-masalah yang belum dapat diselesaikan dalam konferensi, pertama menyelidiki sistem pemilihan, kedua keuangan federal dan ketiga tentang masalah-masalah istimewa.¹⁰⁷

Gandhi merasa kecewa dengan hasil yang diputuskan dalam konferensi di London dan dari perasaan ini Gandhi kemudian menggalang aksi non-kooperasi sekembalinya

¹⁰⁶ B. Musidi, *op. cit.*, hal. 50-51.

¹⁰⁷ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 228.

dari London pada bulan Januari 1932. Sebagai akibat dari aksi itu Gandhi kembali ditangkap. Dalam penangkapan ini Gandhi melakukan puasa guna menentang keputusan pemerintah Inggris yang bermaksud akan melaksanakan pemilihan secara terpisah bagi kelompok paria (*untouchable*). Pada masa penangkapan Gandhi ini komisi tetap menjalankan rencananya, tetapi tidak berhasil dan kemudian disusul oleh pemerintah dengan menetapkan *Communal Award* yakni memberikan hak kepada golongan paria untuk memilih wakil-wakil dari golongannya sendiri. Pada tahun 1932 Partai Kongres dinyatakan sebagai partai ilegal setelah melaksanakan ketidakpatuhan sipil sebagai reaksi terhadap tuntutan *dominion status*, baru pada tahun 1934 Partai Kongres diakui kembali sebagai partai legal setelah gerakan ketidakpatuhan sipil dihentikan dan gerakan yang dilakukan ini menunjukkan kesuksesan Mahatma Gandhi dalam meningkatkan kesadaran politik rakyat India. Untuk menyelesaikan masalah sistem federasi dan pemerintahan yang bertanggung jawab baik di pusat maupun di daerah pemerintah merencanakan akan mengadakan perundingan kembali yang merupakan pelaksanaan dari konferensi ketiga.¹⁰⁸

Perundingan atau konferensi ketiga ini diselenggarakan di London pada tanggal 17 November sampai 24 Desember 1932. Konferensi ini membicarakan tentang sistem federasi dan pembentukan pemerintahan yang bertanggung jawab baik di pusat maupun di daerah. Akan tetapi tidak mendapat persetujuan dari wakil-wakil yang hadir, seperti golongan Hindu yang menghendaki perubahan pemerintahan dengan melakukan pembentukan pemerintahan pusat yang bertanggung jawab, sedang dari golongan Muslim

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 224-227.

lebih mementingkan pemerintahan propinsi yang bertanggung jawab. Akhirnya konferensi ini tidak membuahkan hasil selain hanya memantapkan hasil dari konferensi sebelumnya, dan konferensi ini justru mempertajam pertentangan antara golongan Hindu dengan golongan Muslim. Perselisihan antar golongan ini hanya dapat diselesaikan oleh pemerintah India sendiri, oleh karena itu akhirnya Kongres menarik diri dari konferensi itu guna menyelesaikan masalah dalam negeri India.¹⁰⁹

Sekembali Gandhi dari konferensi (KMB) III di London, ia mendapati pemimpin-pemimpin Partai Kongres telah dipenjarakan. Untuk menentang pemerintah Inggris Gandhi kembali menggalang rakyat India untuk melaksanakan aksinya yaitu ketidakpatuhan sipil dengan memperlihatkan kekuatan satyagraha. Aksi yang dilancarkan Gandhi ini menandai kampanye ketidakpatuhan sipil ke-3 yang dilaksanakan pada tahun 1933. Sedang pemerintah Inggris melihat bahwa konferensi III juga mengalami kegagalan dan setelah berakhirnya Konferensi itu pemerintah Inggris sudah mempersiapkan rancangan undang-undang dasar pemerintahan di India yang disahkan oleh Raja Inggris pada tanggal 4 Agustus 1935. Undang-undang itu dikenal dengan *India Act 1935* dan isinya antara lain mengenai urusan federasi (perserikatan) India dan urusan pemerintahan di dalam propinsi-propinsi yakni dengan pemberian otonomi kepada propinsi dan sebagai pemimpin tertingginya adalah Gubernur Jenderal yang mewakili pemerintahan Inggris di India. Dengan undang-undang yang baru tersebut rakyat India diberi kebebasan untuk ikut mengurus pemerintahan, dan Partai Kongres diakui sebagai organisasi yang mewakili sebagian besar rakyat India dan berhasil

¹⁰⁹ *Ibid*, hal. 229-230.

memenangkan pemilihan pada tahun 1937. Dengan kesempatan ini Partai Kongres tidak hanya mendapatkan pengalaman administratif, tetapi juga membuat kemajuan mendasar dalam program sosial dan ekonomi rakyat.¹¹⁰

India Act 1935 itu mulai berlaku pada tahun 1937, dan untuk sementara hanya bagian yang berkaitan dengan masalah pemerintahan propinsi yang dapat dilaksanakan, sedang untuk masalah federasi belum dapat dilaksanakan karena sikap raja-raja India yang merasa keberatan (tidak mau menerima) dan tidak menyetujui dilaksanakannya sistem federasi tersebut.¹¹¹ Pada saat diberlakukannya *India Act* 1935, Gandhi sudah tidak lagi menduduki jabatan sebagai pimpinan Partai Kongres namun masih dipercaya untuk memegang jabatan sebagai penasehat Badan Pekerja (*Working Committee*) dan dalam segala urusan politik pemikiran-pemikiran Gandhi masih tetap dibutuhkan bahkan ia berniat untuk membantu memecahkan masalah kesejahteraan bagi kaum paria yang selalu tertindas.¹¹²

Penerimaan Partai Kongres terhadap *The Government of India Act 1935* bukan hanya sebagai pemecahan sementara terhadap masalah India melainkan Partai Kongres menjadikan kesempatan ini sebagai cara untuk meneruskan perjuangannya guna mencapai kemerdekaan dan pada waktu yang sama membantu dewan legislatif membuat langkah-langkah reformasi.¹¹³ Dengan kemenangan itu Partai Kongres menjalankan pemerintahan di Propinsi sampai akhir tahun 1939 dan dengan usaha yang dilakukan ini mereka berhasil memperjuangkan kepentingan bangsa India. Selama Partai Kongres

¹¹⁰ Rajni Khotari, *op. cit.*, hal. 60-61. Lihat juga T.S.G. Mulia, hal. 249.

¹¹¹ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 228-233.

¹¹² *Ibid.*, hal. 237.

¹¹³ Jawaharlal Nehru, *op. cit.*, hal. 321.

memegang pemerintahan propinsi dapat dikatakan tidak pernah terjadi perselisihan paham dengan Gubernur Propinsi, mereka berhasil menjaga ketenteraman umum dan menyelaraskan kepentingan pemerintah propinsi dengan pemerintahan yang didasarkan pada *India Act 1935*.¹¹⁴

Kepemimpinan Partai Kongres dalam menduduki jabatan pemerintahan propinsi kembali terusik dengan pecahnya Perang Dunia II. Dalam perang tersebut Partai Kongres yang diwakili Gandhi memutuskan tidak akan terlibat perang dan akan menjauhkan diri dari imperialisme dan fasisme serta akan menjalankan politik sendiri guna mencapai kemerdekaan dan perdamaian dengan tetap berpegang pada perjuangan non kooperasi. Keputusan Gandhi ini ditentang oleh Inggris, hal ini dilakukan karena dalam perang ini Inggris masih membutuhkan bantuan dan keikutsertaan India sehingga Inggris berusaha membujuk pemerintahan Partai Kongres untuk mengerahkan bantuannya, tetapi Gandhi tetap tidak goyah dengan bujukan pihak Inggris. India bersedia bekerjasama dengan Inggris jika negara itu memiliki kedudukan yang sejajar dengan Inggris. Oleh karena itu hendaknya India dijadikan sebagai suatu negara merdeka.¹¹⁵

Kemerdekaan India yang telah dijanjikan oleh Inggris sejak meletusnya Perang Dunia I dan belum terealisasi itu mengakibatkan ketidakpercayaan bangsa India terhadap bangsa Inggris. Hal itu kembali terulang ketika Inggris terlibat Perang Dunia II di mana bangsa India akan memperoleh kemerdekaan dan penghapusan *India Act 1935* sesudah perang berakhir jika bangsa India bersedia membantu Inggris dalam perang. Akan tetapi Gandhi sebagai pemimpin Partai Kongres menolak segala tawaran

¹¹⁴ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 251.

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 260-261.

yang diberikan oleh Inggris bahkan Kongres akan menentang segala usaha perang dan kembali menjalankan satyagraha yang dipimpin oleh Gandhi sendiri. Pengaruh Mahatma Gandhi yang berkaitan dengan perang sangat besar dan sebagai pembela perdamaian ia menolak campur tangan dalam perang. Pemerintah Inggris melalui para utusannya seperti Amery terus mendesak India agar bersedia membantu Inggris dalam perang dengan menjanjikan kedudukan *dominion status* dan bagi Gandhi tawaran itu hanya akan memperluas pertentangan yang terjadi di India antara pihak Islam dan Hindu yang hanya dapat diselesaikan oleh pihak India sendiri jika Inggris tidak berkuasa lagi di India.¹¹⁶

Fase terakhir dari gerakan nasionalis India dimulai pada tahun 1940 dan berakhir pada tahun 1947 ketika kemerdekaan berhasil diperoleh. Akan tetapi dalam perjuangan kemerdekaan itu Partai Kongres menuduh politik pemerintah Inggris-lah yang menjadi sumber dan akar dari segala kesulitan dan kesengsaraan rakyat sehingga mengakibatkan makin kuatnya tuntutan agar pemerintah Inggris memberikan kemerdekaan penuh kepada India. Penolakan Kongres dalam membantu usaha-usaha perang Inggris ini semakin keras dan nyata dengan mengeluarkan seruan secara besar-besaran tentang *Quit India* pada tahun 1942, bahkan Partai Kongres mengumumkan bahwa rakyat India akan menuntut kemerdekaan penuh dan sempurna (*purna swaraj*) melalui perjuangan satyagrahanya. Pada tanggal 8 Agustus 1942 Kongres mengadakan rapat di Bombay yang dipimpin oleh Gandhi untuk mengajak rakyat menjalankan satyagraha dengan sungguh-sungguh. Gandhi juga memutuskan akan menuntut kepada Inggris supaya meninggalkan India dengan mengeluarkan suatu resolusi yang disebut dengan *Quit*

¹¹⁶ *Ibid*, hal. 264.

India Resolution dan akan kembali menjalankan satyagraha.¹¹⁷

Gerakan satyagraha yang kembali digelar oleh Gandhi itu mengakibatkan terjadi penangkapan terhadap pemimpin Partai Kongres -Gandhi- dengan maksud untuk menghalangi aksi tersebut.¹¹⁸ Penangkapan terhadap pemimpin Partai Kongres ini yang mempercepat timbulnya kekerasan dengan tuntutan kemerdekaan penuh terhadap India. Selama dalam penjara Gandhi tetap menjalankan kebiasaannya dalam menentang politik Inggris seperti puasa, bahkan sampai mati sekalipun akan dilakukannya apabila Inggris tidak bersedia mengabulkan tuntutan India yaitu meninggalkan India dan menyerahkan negeri itu kepada rakyat India. Selama berada di penjara kesehatan Gandhi semakin menurun, melihat keadaan dan kesehatan Gandhi yang semakin memburuk maka pada bulan Mei 1944 ia dibebaskan dan kembali melanjutkan perjuangannya dengan tetap berpegang pada misinya yaitu tuntutan akan kemerdekaan India agar segera diberikan dan pemerintahan nasional sementara segera dibentuk yang kemudian diserahkan kepada India untuk menangani segala keperluan negara. Fase terakhir perjuangan India ini didominasi oleh Partai Kongres dengan dua tujuan yaitu 1) kemerdekaan penuh dari penguasa kolonial Inggris dan 2) dibentuk pemerintahan nasional sementara dengan tugas yang berhubungan dengan urusan negara kecuali urusan pertahanan. Selain itu Partai Kongres tetap berusaha memelihara persatuan wilayah India dengan menampung aspirasi-aspirasi dari gerakan-gerakan sub-nasional terutama dari para pemimpin Liga Muslim.¹¹⁹

¹¹⁷ *Ibid*, hal. 270-271.

¹¹⁸ *Ibid*, hal. 290.

¹¹⁹ *Ibid*, hal. 275-276.

Persoalan utama yang muncul setelah berakhirnya Perang Dunia II adalah berkaitan dengan pemberian kemerdekaan kepada India tetapi sebelum hal itu terealisasi bangsa India dihadapkan pada masalah pembagian India yang dilontarkan oleh golongan Muslim. Mereka merasa bahwa Partai Kongres lebih mendominasi pemerintahan di dewan-dewan propinsi dan tidak ada wakil dari Persatuan Muslimin. Hal ini yang mendorong kelompok Muslim untuk mengajukan tuntutan untuk memisahkan diri dari India dengan membentuk negara sendiri yang dinamai Pakistan. Resolusi ini menimbulkan konflik antara pengikut Hindu dengan Islam yang mengakibatkan keributan. Sebagai akibat dari peristiwa itu pemerintah Inggris mengambil keputusan untuk memenuhi tuntutan kaum Muslim untuk membagi India menjadi dua yaitu India yang mewakili mayoritas umat Hindu dan Pakistan yang mewakili golongan umat Islam.

C. Hasil Perjuangan Mahatma Gandhi

Mahatma Gandhi adalah pejuang kemerdekaan India, seorang tokoh politikus sekaligus tokoh spiritual yang termasyur pada abad XX ini. Pengalaman pahit yang dirasakan atau dialami bersama rakyat India merupakan akibat dari penguasaan Inggris terhadap bangsa India. Gandhi tidak mau melihat bangsanya diperbudak dan ditindas, karena perbudakan dan penindasan adalah merupakan pelanggaran hak asasi manusia. Perjuangan Gandhi bukan perjuangan yang semu tanpa hasil, tetapi setelah menjabat pimpinan Partai Kongres Gandhi berhasil memperjuangkan nasib bangsanya hingga bangsa India berhasil memperoleh kemerdekaan. Mahatma Gandhi juga dikenal sebagai seorang pengacara yang telah berhasil menentang dengan keras politik diskriminasi rasial di Afrika Selatan. Perjuangan Gandhi di India bertujuan untuk membebaskan

bangsa India dari pengaruh asing yang memberlakukan peraturan-peraturannya seperti *Rowlatt Act*, *Defence of India Act* dan *India Act* yang sangat merugikan bangsa India. Dengan cara yang khas Gandhi menentang undang-undang buatan Inggris itu dengan melancarkan aksinya seperti *nonviolent noncooperation* dan *civil disobedience*.

Setelah Mahatma Gandhi memasuki Partai Kongres, dengan segera membawa perubahan besar dalam partai. Gandhi menjadikan Partai Kongres sebagai organisasi yang demokratis dan berbasis massa. Demokratis yang tidak hanya terbatas untuk orang kaya dan kelas atas, tetapi juga untuk petani dan buruh. Selama berada di bawah kepemimpinan Mahatma Gandhi Partai Kongres berubah dari sebuah kelompok elit moderat menjadi sebuah partai massa yang mewakili seluruh wilayah India dan kelompok-kelompok kepentingan di India yang mengijinkannya untuk menggerakkan jutaan pengikutnya yang mencakup berbagai lapisan masyarakat dan meliputi seluruh India dalam melaksanakan kampanye revolusioner non-kooperasi.¹²⁰

Melalui program ahimsa dan satyagraha, Gandhi berhasil membawa gerakan kebangsaan memperoleh kemerdekaan India dengan menyaksikan kemenangan-kemenangan spektakuler dalam *nonviolent noncooperation*. Peranan Mahatma Gandhi dalam memimpin gerakan kebangsaan India banyak memberikan pengaruh dalam masyarakat India sehingga ia dijadikan sebagai simbol pergerakan kemerdekaan India. Kepemimpinan Gandhi ini juga berhasil membawa Partai Kongres dalam puncak pemerintahan di India, bahkan Partai Kongres yang berbasis massa sebagai pengikutnya serta pengalaman organisasi dan dengan adanya pemimpin-pemimpin yang mempunyai kharisma dapat dikatakan sebagai satu-satunya organisasi politik yang kuat dan stabil

¹²⁰ Stanley Wolpert, 1989 : *A New History of India*, Oxford University press, New York, hal. 301.

pada masa perjuangan terlebih ketika Partai Kongres memenangkan pemilihan umum tahun 1937 dan berhasil menguasai dewan-dewan pemerintahan.¹²¹

Pencapaian kemerdekaan merupakan suatu realisasi cita-cita yang diharapkan oleh bangsa India dari perjuangannya. Perjuangan mewujudkan kemerdekaan India bersatu akhirnya tidak tercapai karena perjuangan yang dilaksanakan oleh Persatuan Muslim tidak sejalan dengan Partai Kongres. Mengingat kepentingan keselamatan bangsa dan negara pada saat akan dilakukan peralihan kekuasaan dari pemerintah Inggris ke India maka Kongres juga mempertimbangkan adanya tuntutan Persatuan Muslim tentang pembagian India berdasarkan agama. Pada tanggal 2 Juli 1947 di London diadakan perundingan antara Kongres dan Persatuan Muslim (Liga Muslim) yang dihadiri juga oleh Gandhi untuk menyelesaikan masalah pembagian India berdasarkan pada agama.¹²² Tuntutan kelompok Muslim itu akhirnya terpenuhi yaitu dengan diberikannya kemerdekaan bagi pihak Muslim dengan diakui berdirinya negara Pakistan pada tanggal 14 Agustus 1947 oleh Inggris dan tanggal 15 Agustus 1947 diberikan kemerdekaan kepada India. Pembagian India merupakan akibat dari teori dua negara seperti yang dianjurkan Pakistan dan dari peristiwa itu membawa kesengsaraan terutama terjadinya perang saudara dengan korban yang cukup besar. Peristiwa ini merupakan akibat pertama dari pencapaian kemerdekaan baik bagi India maupun bagi Pakistan.¹²³

Dengan demikian perjuangan panjang bangsa India untuk memperoleh kemerdekaan akhirnya terwujud. Sejak saat itu India memasuki zaman yang baru dan

¹²¹ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 248-251.

¹²² *Ibid*, hal. 312.

¹²³ *Ibid*, hal. 318-319.

meninggalkan zaman yang lama, suatu peristiwa yang menutup zaman penjajahan dan membuka zaman kemerdekaan, di mana bangsa yang telah sekian lama tertindas akan bangun kembali. Tanggal 15 Agustus 1947 merupakan hari bersejarah yang tidak akan pernah terlupakan oleh bangsa India. Dengan ditandai turunnya bendera Inggris dari atas Benteng Merah di Delhi yang diganti dengan berkibarnya bendera kebangsaan India itu berarti mengakhiri suatu masa penjajahan di India, dan dengan demikian maka mulailah bangsa India untuk menentukan nasibnya sendiri.¹²⁴

D. Pengorbanan Mahatma Gandhi bagi Kemerdekaan India

Perjuangan Mahatma Gandhi dalam membebaskan bangsa India dari dominasi bangsa Inggris akhirnya dapat tercapai yaitu berupa kemerdekaan India yang diperoleh pada tanggal 15 Agustus 1947 setelah melalui perjuangan yang panjang. Dengan kemerdekaan yang diperoleh ini bangsa India tentu saja tidak dapat melupakan jasa dari para pemimpin perjuangan terutama pemimpin terbesar gerakan kebangsaan India. Berkat keberanian dan kegigihannya dalam menentang politik Inggris yang dilakukan dengan berbagai cara beliau berhasil membebaskan India dari cengkeraman Inggris sehingga tuntutan akan negara merdeka berhasil diperolehnya. Dalam melaksanakan perjuangan Gandhi selalu menekankan pentingnya pengorbanan diri yang dilaksanakan dengan sukarela bahkan ia menyebut *satyagraha* sebagai hukum penderitaan karena bagi Gandhi penderitaan dan pengorbanan diri merupakan titik balik di mana hidup, kemajuan dan kemenangan akan lahir.¹²⁵

¹²⁴ *Ibid*, hal. 316.

¹²⁵ Louis Fishcer, *op. cit.*, hal.50.

Gandhi, sebagai pemimpin pergerakan kebangsaan India merasa kecewa dengan perjuangan yang dilakukan, meskipun India berhasil memperoleh kemerdekaan tetapi tidak dalam bentuk India bersatu karena India terpecah atas dua kepentingan agama/golongan. Akibat dari perpecahan itu terjadi keributan antar kedua golongan selain itu juga Gandhi merasa kecewa pada Partai Kongres yang sudah tidak bersih lagi. Kedua hal itu mendorong Gandhi untuk kembali melakukan puasa, puasa yang dilakukan Gandhi ini mengakibatkan kondisinya sangat lemah. Akan tetapi Gandhi baru akan menghentikan puasanya apabila tidak ada lagi keributan dan tercipta perdamaian. Perjuangan Gandhi ini diakhiri dengan terjadinya pembunuhan atas dirinya beberapa hari setelah penghentian puasanya yaitu ketika hendak memimpin doa di depan jemaatnya, namun malang nasib bapak perjuangan India yang akhirnya harus mati bukan pada saat memimpin atau menggalang perjuangan bangsanya tetapi justru pada saat kemerdekaan bangsanya telah diperoleh. Pembunuhan terhadap Gandhi ini dilakukan oleh seorang anggota dari kelompok Hindu Mahasabha bernama Narayan Vinayak Gadse yang menentang politik pemerintahan Partai Kongres dan ajaran Mahatma Gandhi yang dianggap merintangi pihak mereka, selain itu mereka juga tidak menyetujui dengan dilakukannya pemisahan terhadap India.¹²⁶

Kematian Gandhi ini berarti mengakhiri perjuangannya, tetapi rohnya hidup terus dalam diri bangsa India dan mereka selalu menghormati jasa-jasa Mahatma Gandhi. Jasa-jasa Gandhi ini merupakan warisan yang tidak dapat dilupakan begitu saja bagi

¹²⁶ T.S.G. Mulia, *op. cit.*, hal. 330.

Louis Fischer menyebut Nathuram Vinayak Godse, sedang Stanley Wilport menyebut Nauram V Godse.

bangsa India dan mereka selalu mengenang perjuangan yang telah diwariskan Gandhi tersebut bahkan mereka yakin akan keluhuran ajaran-ajarannya sebagai pedoman pada masa perjuangan yang lampau dan juga akan selalu digunakan sebagai pelita bagi pembangunan yang dihadapi bangsa India pada masa yang akan datang, dan dengan kemerdekaan yang telah diperoleh ini maka bangsa India dikenal sebagai bangsa yang memiliki dan mampu menjalankan paham demokrasi dengan baik.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah membaca uraian tentang Peranan Mahatma Gandhi dalam Memimpin Gerakan Kebangsaan India yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan atau jawaban atas permasalahan yang telah diangkat dalam pendahuluan :

1. Perjuangan Mahatma Gandhi dalam memimpin gerakan kebangsaan India ini dilatarbelakangi oleh pendidikan dan pengalaman perjuangan. Pendidikan yang diperoleh Gandhi adalah pendidikan in formal atau pendidikan keluarga yang lebih difokuskan dalam bidang keagamaan dan pendidikan formal diperoleh Gandhi dari bangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang ia alami di Inggris dan berhasil menjadi seorang pengacara. Sedang pengalaman perjuangan Gandhi diperoleh di Afrika Selatan, tempat pertama ia mempraktekkan doktrin satyagraha. Keberadaan Gandhi di Afrika Selatan pada awalnya adalah menjadi penasehat hukum dari suatu perusahaan yang sedang dililit suatu perkara, selain itu Gandhi juga berjuang bagi bangsanya yang mendapat ketidakadilan dan adanya prasangka warna kulit (diskriminasi) yang dilakukan pemerintah Inggris terhadap rakyat India yang bekerja sebagai kuli kontrak. Gandhi berhasil memperjuangkan nasib bangsanya tersebut dan diakui adanya persamaan hak antara orang India dengan orang-orang kulit putih di Afrika Selatan. Berdasarkan pengalaman ini Gandhi merasa bahwa perjuangannya bukan di Afrika Selatan tetapi lebih dibutuhkan di negerinya sendiri, dan akhirnya ia

bermaksud kembali ke India untuk berjuang membela bangsanya dari jajahan bangsa asing.

2. Peranan Mahatma Gandhi dalam Memimpin Gerakan Kebangsaan India ini dimulai dengan keberhasilan perjuangannya di Afrika Selatan yang kemudian dipraktekkan di India dengan menerapkan 5 (lima) program yang menjadi pedoman perjuangannya yang meliputi ahimsa (paham anti kekerasan), satyagraha (non kooperasi/ tidak bekerja sama dengan Inggris), hartal (pemogokan kerja/hari berkabung), swadesi (memenuhi kebutuhan sendiri dengan menggunakan barang buatan sendiri), dan swaraj (pemerintahan sendiri). Perjuangan Gandhi ini dimulai dengan bergabung dalam organisasi politik yang ada di India seperti Home Rule League dan Partai Kongres dengan melaksanakan eksperimen *nonviolent noncooperation*. Home Rule League merupakan suatu organisasi yang berdiri pada masa PD I dengan tujuan ingin menuntut pemerintahan sendiri bagi bangsa India dan penghapusan undang-undang (UU) bentukan Inggris dengan melancarkan boikot dan protes terhadap kebijakan itu dengan kembali melaksanakan aksi non kooperasi di bawah pimpinan Gandhi.

Sejak tahun 1920-an ia mulai terlibat dalam organisasi politik dan tampil sebagai pimpinan dalam Partai Kongres, di bawah kepemimpinannya berhasil dirubah siasat perjuangan yang kooperatif menjadi non kooperatif bahkan Partai Kongres mengubah dirinya dari sebuah kelompok elit menjadi sebuah partai massa, dan bangsa India dikoordinasi secara nasional. Selama menjadi pimpinan Partai Kongres, Gandhi berhasil menjadikan partai ini sebagai satu-satunya partai politik yang mendominasi perjuangan kemerdekaan India.

Perjuangan Gandhi ini dimulai setelah pemerintah Inggris mengeluarkan peraturan yang merugikan rakyat India yang dikenal dengan *Rowlatt Act* sehingga

mengakibatkan terjadinya keributan di Amritsar (Amritsar Massacre). Peristiwa ini membawa korban ribuan orang mati dan ratusan orang luka-luka. Sebagai reaksi terhadap peristiwa itu Gandhi menganjurkan untuk memboikot barang-barang milik Inggris guna memprotes penindasan terhadap gerakan kebangsaan India tersebut. Akibatnya Gandhi mulai bergabung dalam Partai Kongres dan masuknya Gandhi dalam Partai Kongres ini membawa perubahan yang besar terhadap partai terutama tujuan dan dukungan massa. Berbagai aksi yang dilancarkan Gandhi dan para pengikutnya melalui Partai Kongres ini bertujuan untuk memaksa pemerintah Inggris agar melaksanakan tuntutan dari bangsa India. Guna menindaklanjuti tuntutan bangsa India itu, pemerintah Inggris mengadakan KMB dengan mengundang pihak India untuk menyelesaikan masalah tuntutan bangsa India. Akan tetapi KMB ini tidak memberikan hasil yang memuaskan bagi bangsa India karena pemerintah Inggris tidak dapat memenuhi tuntutan bangsa India dengan mengeluarkan *India Act 1935* yang ditentang oleh bangsa India karena dirasa merugikan.

India Act 1935 itu baru diberlakukan pada tahun 1937, dan pada saat itu Partai Kongres berhasil memenangkan pemilu dengan menduduki pemerintahan propinsi dan memasukkan orang-orang partainya dalam dewan-dewan pemerintahan. Usaha-usaha Partai Kongres ini menimbulkan "kecemburuan" dari pihak Muslim, mereka menuntut untuk mendirikan negara sendiri yang mewakili kelompok Islam. Dominasi Partai Kongres dalam kepemimpinan itu mengakibatkan penolakan *India Act 1935* dengan mengeluarkan tuntutan dominion status.

Kepemimpinan yang dipegang oleh Partai Kongres ini terusik dengan keterlibatan Inggris dalam PD II yang memaksa India untuk kembali membantunya dengan janji akan diberikan *dominion status* setelah perang berakhir, namun bangsa

India sudah tidak berniat untuk ikut campur dalam segala bentuk peperangan, tetapi India akan mulai berjuang untuk memperoleh kemerdekaan, karena bagi bangsa India *dominion status* hanya akan memeperuncing pertentangan yang terjadi antara Hindu dengan Islam, oleh karena itu untuk mewujudkan harapan tersebut bangsa India harus terlebih dulu menyingkirkan bangsa Inggris dari tanah India dengan semboyan *Quit India* yang ditujukan kepada Inggris.

Kemerdekaan yang menjadi harapan bangsa India akhirnya berhasil diperoleh meskipun dalam bentuk dua negara yaitu Pakistan yang mewakili kelompok Islam diberi kemerdekaan sehari sebelum India, tepatnya tanggal 14 Agustus 1947 dan India yang mewakili kelompok Hindu diberi kemerdekaan pada tanggal 15 Agustus 1947. Kemerdekaan yang telah diperjuangkan dan akhirnya berhasil diperoleh itu tidak dapat melupakan begitu saja jasa dari para pejuangnya seperti Mahatma Gandhi yang telah banyak berpengaruh dalam perjuangann kemerdekaan India itu, pengorbanan Gandhi tidak dapat digantikan dengan apapun. Gandhi menjadi korban akibat penembakan yang dilakukan oleh seorang anggota dari kelompok Hindu Mahasabha yang tidak setuju dengan pembagian India, kematian Gandhi ini berarti mengakhiri perjuangan Gandhi, namun jasanya selalu dikenang oleh rakyat India sampai sekarang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin Nur, 1967, *Pengantar Studi Sejarah Pergerakan Nasional*, Jakarta, Pembimbing Masa Sinar Harapan
- Bagoes Oka, 1978, *Gandhi Sebuah Otobiografi*, Denpasar, Yayasan Bali Canti Sena
- Briggs, Assa, 1987, *Kamus Lengkap Biografi Abad ke-20*, Jakarta, Mitra Utama
- Fischer, Louis, 1967, *Gandhi (Penghidupan dan Pesannya Untuk Dunia)*, Djakarta, PT. Pembangunan
- Gottschalk, Louis, 1975, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, Yayasan Penerbit Universitas Indonesia
- Harsono, 1990, *Sejarah Asia Selatan*, Surakarta, Universitas Nasional Sebelas Maret
- Khotari, Rajni, tt, *Politic in India*, London, Little Brown and Company
- Kohn, Hans, 1976, *Nasionalisme Arti dan Sejarahanya*, Jakarta, PT. Pembangunan
- Kulke, Herman and Dictman Rothermund, 1986, *A History of India*, New Jersey, Barnes and Noble Books
- Kustiniyati Mochtar, 1988, *Semua Manusia Bersaudara*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia dan PT. Gramedia
- Mulia, T.S.G., 1959, *India, Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*, Djakarta, Penerbitan Balai Pustaka
- Nehru, Jawaharlal, 1946, *The Discovery of India*, New Delhi, Oxford University press
- Ohorella, G.A., Dkk, 1992, *Peranan Wanita Indonesia dalam Pergerakan Nasional*, Jakarta, Departemen P&K
- Pringgodigdo, 1949, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta, Pustaka Rakyat
- Renan, Ernest, 1994, *Apakah Bangsa Itu?*, Bandung, Alumni
- Sarkar, Sumit, 1989, *Modern India, 1885-1947*, New York, St. Martin's press
- Sartono Kartodirdjo, 1982, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*, Jakarta, P.T. Gramedia

Sihombing, O.D.P., 1962, *India, Sejarah dan Kebudayaanannya*, Bandung, Penerbit Sumur

Soerjono Soekanto, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada

Suhartono, 1994, *Sejarah Pergerakan Nasional*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Sukarno, 1964, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Djakarta, Gunung Agung

Susanto Tirtoprodjo, 1961, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, Djakarta, PT. Pembangunan

Sutardjo Adikusilo, 1996, *Nasionalisme Italia pada Abad XIX*, Yogyakarta, Penerbit Universitas Sanata Dharma

Wahana Wegig, R., 1986, *Dimensi Etnis Ajaran Gandhi*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.

Wolpert, Stanley, 1989, *A New History of India*, New York, Oxford University press.

Musidi, B., 1992, "Latar Belakang Tumbuhnya Kesadaran Berbangsa pada Masyarakat India", *SPPS* seri XVIII, April 1992.

_____, 1994, "Gerakan Kebangsaan India", *SPPS* seri XXII, Juli 1994.

_____, 1995, "Era Gandhi", *SPPS* seri XXII, September 1995

